



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
PRIORITAS
PADA WISATA PANTAI TELUK HIJAU
DESA SARONGAN, KABUPATEN BANYUWANGI**

**YONATHAN GUSTAF WAHYUCHRISETIAWAN
0821144000046**

**Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
PRIORITAS
PADA WISATA PANTAI TELUK HIJAU
DESA SARONGAN, KABUPATEN BANYUWANGI**

**YONATHAN GUSTAF WAHYUCHRISETIAWAN
08211440000046**

**Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



FINAL PROJECT - RP 141501

**THE DIRECTIVE OF PRIORITY INFRASTRUCTURE
DEVELOPMENT ON THE TELUK HIJAU BEACH
TOURISM OF SARONGAN VILLAGE,
BANYUWANGI REGENCY**

**YONATHAN GUSTAF WAHYUCHRISETIAWAN
08211440000046**

**Supervisor
Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.**

**Urban and Regional Planning Department
Faculty of Architecture Design and Planning
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
PRIORITAS PADA WISATA PANTAI TELUK HIJAU
DESA SARONGAN, KABUPATEN BANYUWANGI

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan

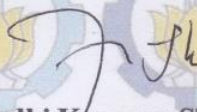
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

YONATHAN GUSTAF WAHYUCHRISETIAWAN

NRP. 08211440000046

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Arwi Yudhi Koswara ST., MT.

NIP. 198005122005011002



SURABAYA, JULI 2018

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
PRIORITAS
PADA WISATA PANTAI TELUK HIJAU
DESA SARONGAN, KABUPATEN BANYUWANGI**

Nama : Yonathan Gustaf Wahyuchrisetiawan
NRP : 0821144000046
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Arwi Yudhi Koswara ST, MT.

ABSTRAK

Kenyamanan pengunjung akan terpenuhi apabila terdapat perilaku masyarakat yang ramah pariwisata dan terdapat infrastruktur yang mendukung. Wisata pantai Teluk Hijau belum mempunyai infrastruktur yang memadai seperti ; jaringan jalan, jaringan listrik, dan penerangan jalan sedangkan wisata pantai Teluk Hijau sendiri mempunyai pengunjung yang meningkat setiap tahunnya.

Tujuan penelitian ini menganalisis infrastruktur yang dibutuhkan wisata pantai Teluk Hijau Kabupaten Banyuwangi. Sasaran studi pada penelitian ini adalah ; Menilai kondisi eksisting infrastruktur pariwisata di wisata Pantai Teluk Hijau, menganalisa tingkat kepentingan infrastruktur pariwisata di daerah wisata Pantai Teluk Hijau, memberikan arahan green infrastruktur berdasarkan analisis tingkat kepentingan. Untuk mengetahui karakteristik infrastruktur digunakan analisis deskriptif kualitatif sedangkan untuk mengetahui tingkat kepentingan pariwisata Teluk Hijau digunakan analisis IPA (importance-performance analysis), terakhir untuk menyusun arahan pengembangan infrastruktur digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil analisis pertama didapatkan karakteristik infrastruktur eksisting seperti : jaringan jalan, penunjuk arah, ticketing, lahan parkir, pos keamanan, rumah makan dan gazebo. Berdasarkan hasil IPA, fasilitas yang dibutuhkan adalah ; Penyediaan Titik Evakuasi, Penyediaan Jaringan Jalan, Penyediaan Pos Kesehatan, Penyediaan Toilet, Terminal Angkutan, Moda Transportasi, Jaringan

Telekomunikasi. Berdasarkan analisis Triangulasi arahan penyediaan infrastruktur di Teluk Hijau di prioritaskan untuk : aksesibilitas (penyediaan jaringan jalan, moda transportasi, penandaan atau penunjuk arah), fasilitas dan pelayanan wisata (penyediaan kantor informasi, lahan parkir terpusat, penyediaan pos kesehatan, penyediaan titik evakuasi, penyediaan toilet/mck), utilitas (penyediaan jaringan air bersih, penyediaan jaringan telekomunikasi, penyediaan tempat sampah terpusat).

Kata Kunci : Infrastruktur Prioritas, Daya Tarik Wisata, Wisata Pantai.

THE DIRECTIVE OF PRIORITY INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT ON THE TELUK HIJAU BEACH TOURISM OF SARONGAN VILLAGE, BANYUWANGI REGENCY

Name : Yonathan Gustaf Wahyuchrisetiawan
NRP : 0821144000046
Department : Urban and Regional Planning
Supervisor : Arwi Yudhi Koswara ST.,MT.

ABSTRACT

The convenience of visitors will be met if there is a tourism-friendly community behavior and there is a supportive infrastructure. Teluk Hijau beach tourism does not have adequate infrastructure such as; road networks, electricity networks, and street lighting while Green Bay beach tourism alone has visitors increasing every year.

The purpose of this research is to analyze the infrastructure needed by Teluk Hijau beach tourism of Banyuwangi regency. The objective of this study is to assess the existing condition of tourism infrastructure in Teluk Hijau tourism, to analyze the level of importance of tourism infrastructure in Teluk Hijau Bay tourism area, to provide green infrastructure direction based on interest rate analysis. To know the characteristics of infrastructure, it is used descriptive qualitative analysis. To find out the level of tourism interests of Green Bay, an IPA analysis (importance-performance analysis) is used and to develop the infrastructure development guidance, qualitative descriptive analysis is used.

From the results of the first analysis, the existing infrastructure characteristics such as roads, signposts, ticketing, parking land, security posts, restaurants and gazebos is obtained. Based on the results of the IPA, the facilities needed are; Provision of Evacuation Points, Provision of Road Networks, Provision of Health Post, Toilet Provision, Transportation Terminal, Transportation Mode, and Telecommunication Network. Based on Triangulation

analysis, the direction of infrastructure provision in Green Bay is prioritized for accessibility (provision of road networks, modes of transportation, designation or direction), tourism facilities and services (provision of information offices, centralized parking lots, provision of health posts, provision of evacuation points, provision of toilet), utilities (provision of clean water networks, provision of telecommunications networks, provision of centralized trash bins).

Keywords: *Beach Tour, Priority Infrastructure, Travel Attractions.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Arahan Pengembangan Infrastruktur Prioritas pada Wisata Pantai Teluk Hijau Desa Sarongan, Kabupaten Banyuwangi”. Oleh karena Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik , maka penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai dan memberikan hikmat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Roy Kasiono, Ibu Ninik Wachyuniarti dan Magdalena Dini Wahyupuspitasari, selaku ayah, ibu dan saudara penulis yang senantiasa memanjatkan doa dan memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST.,MT. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir dan terus memberikan semangat dan dukungan agar penulis dapat terus melanjutkan penelitian ini.
4. Ibu Hertiati Idajati, ST., M.Sc. selaku dosen wali penulis yang telah membimbing dan memantau penulis sejak awal perkuliahan hingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir
5. Ibu Ema Umilia, ST., MT. selaku dosen penguji yang bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dan memberikan saran dan kritik yang membangun penelitian ini
6. Teman-teman Apis Dorsata yang selalu mendukung peneliti dalam kondisi apapun, semoga sukses.

Adapun Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk disampaikan oleh semua pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca sekalian.

Surabaya, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Pengembangan Wilayah	13
2.2 Pengembangan Daya Tarik Wisata	15
2.3 Infrastruktur Pariwisata	18
2.3.1. Penggolongan Infrastruktur Pariwisata	22
2.4 Green Infrastruktur	29
2.5 Sintesa Pustaka	35
2.6 Kerangka Teori.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Jenis Penelitian	39
3.3 Variabel Penelitian	40
3.4 Penentuan Populasi dan Sampel.....	43
3.4.1 Populasi	43
3.4.2 Sampel Penelitian	43
3.5 Metode Pengumpulan data	44
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer.....	44
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder	46
3.6 Teknik Analisis.....	48
3.6.1 <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	49

3.6.2 Analisa Deskriptif Kualitatif	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi	51
4.1.1 Keadaan Geografis	51
4.1.2 Batas Wilayah Studi	52
4.1.3 Kependudukan dan Karakteristik Sosial.....	55
4.1.4 Pihak Pengelola atau Kelembagaan Wisata Pantai Teluk Hijau	56
4.1.5 Kondisi Sarana dan Prasarana	57
4.2 Tingkat Kinerja Infrastruktur Pariwisata di Wisata Pantai Teluk Hijau.....	70
4.3 Tingkat Kepentingan Infrastruktur Pariwisata di Wisata Pantai Teluk Hijau.....	75
4.4 Arahan Pengembangan Infrastruktur Prioritas Pada Wisata Pantai Teluk Hijau	82
BAB V KESIMPULAN	103
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Rekomendasi	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN A: FORM OBSERVASI.....	113
LAMPIRAN B: SKORING TINGKAT KINERJA	115
LAMPIRAN C: SKORING TINGKAT KEPENTINGAN.....	155
LAMPIRAN D : OUTPUT HASIL ANALISA IPA.....	185

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Indikator dan Variabel Penelitian pada Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Pantai	31
Tabel II.2 Indikator dan Variabel Penelitian	35
Tabel III.1 Variabel Penelitian	41
Tabel III.2 Data dan Perolehan Data Primer	45
Tabel III.3 Data dan Perolehan Data Sekunder	47

Tabel III.4 Teknik Analisa Data	48
Tabel IV.1 Luas per Desa di Kecamatan Pesanggaran.....	52
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin	55
Tabel IV.3 Pekerjaan Utama Menurut Sektor	56
Tabel IV.4 Jenis Sarana Kesehatan	57
Tabel IV. 5 Jumlah Tenaga Medis	58
Tabel IV.6 Jumlah Sarana Peribadatan	58
Tabel IV.7 Sarana Akomodasi	58
Tabel IV.8 Responden Penelitian	70
Tabel IV.9 Ketersediaan Infrastruktur.....	59
Tabel IV.10 Tingkat Kinerja Infrastruktur di Wisata Pantai Teluk Hijau	73
Tabel IV.11 Tingkat Kepentingan.....	75
Tabel IV.12 Tabulasi <i>C-Line</i>	77
Tabel IV.13 Analisa Arah.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Peta Batas Wilayah Studi	7
Gambar II.2 Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pengembangan Wilayah.....	14
Gambar IV. 4 Peta Batas Wilayah Studi	53
Gambar IV.5 Analisa Matriks IPA	79
Gambar IV.6 Peta Arah Pengembangan Infrastruktur Prioritas ...	99

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah aktivitas mencari kesenangan dengan menikmati berbagai hiburan untuk melepaskan lelah (Haryono, 2005). Menurut undang-undang No.9 tahun 1990 pasal 1 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Lebih dalam, Lea (1988) mengungkapkan definisi pariwisata sebagai bentuk industri baru di dunia yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian suatu kabupaten atau wilayah, sehingga sektor pariwisata perlu dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang ke-2 di dunia. Dengan kondisi tersebut, Indonesia memiliki potensi wisata pesisir yang sangat besar, beragam dan harus dikembangkan (Priyadi, 2015). Pengembangan wisata perlu dilakukan untuk menghadapi persaingan wisata yang terus berjalan dengan dinamis. Akan tetapi, konsep pembangunan suatu kawasan harus tetap mengacu pada kondisi kawasan tersebut, sehingga pembangunan yang dilakukan tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan wilayah tersebut (Alkadri, 1999).

Kunci utama untuk menciptakan sebuah daerah dengan industri pariwisata yang baik adalah terwujudnya kenyamanan pengunjung (Hesna, 2016). Dalam jurnalnya, Hesna mengemukakan, kenyamanan pengunjung akan terpenuhi apabila terdapat perilaku masyarakat yang ramah pariwisata dan terdapat infrastruktur yang mendukung pelayanan wisata. Sejalan dengan pandangan tersebut, Grigg (1988) juga mengungkapkan bahwa

infrastruktur merupakan dasar dari keberadaan suatu lokasi wisata dan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan suatu lokasi wisata. Apabila jumlah infrastruktur yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, maka jumlah wisatawan yang berkunjung juga akan mengalami peningkatan (Grigg, 1988). Muljono (2008) juga menegaskan bahwa penyediaan infrastruktur aksesibilitas yang baik, akan mendongkrak jumlah pengunjung mendatangi kawasan wisata.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah yang memiliki keberagaman wisata, khususnya pada sektor pantai (Renja Disbudpar Kabupaten Banyuwangi, 2016). Salah satu potensi sumber daya alam pada sektor pantai di Kabupaten Banyuwangi adalah wisata pantai yang berlokasi di Teluk Hijau. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 08 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2032, pantai teluk hijau termasuk dalam wilayah pengembangan pariwisata III (WPP III). Kenggulan dari wisata pantai Teluk Hijau adalah keindahan alam berupa warna laut yang berwarna hijau di tepian, kemudian membiru ditengah lautan. Selain itu, terdapat pasir putih yang terbentang indah dan bersih di sepanjang pantai. Rupa keindahan alam tersebut akhirnya menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke wisata pantai di Teluk Hijau.

Berdasarkan Berita Jatim (2015), pengunjung wisata pantai Teluk Hijau selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 tercatat bahwa pengunjung pantai Teluk Hijau berjumlah 49.805 jiwa. Sementara itu, pada tahun 2015 pengunjung pantai Teluk Hijau mengalami peningkatan menjadi 70.842 jiwa (Banyuwangi Merdeka, 2015). Peningkatan dari kunjungan

wisatawan menuju Teluk Hijau semakin signifikan. Hal ini dibuktikan oleh data pengunjung pada tahun 2016 yang melonjak sebesar 100% dengan rata-rata jumlah pengunjung sebesar 1.000 jiwa per hari (detiknews, 2017).

Namun, jumlah pengunjung yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya tidak sejalan dengan kondisi infrastruktur menuju wisata Pantai Teluk Hijau yang masih dikategorikan kurang baik. Kondisi eksisting infrastruktur yang termasuk dalam kategori kurang baik adalah jaringan jalan, jaringan listrik, dan penerangan jalan (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi [ID], 2017). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bappeda Kabupaten Banyuwangi, wilayah wisata pantai Teluk Hijau belum mempunyai aksesibilitas yang memudahkan wisatawan untuk menuju ke lokasi wisata tersebut. Akses darat yang harus ditempuh untuk menuju wisata pantai Teluk Hijau sejauh 90 km ke arah barat daya dari Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Kecamatan Pesanggaran. Waktu tempuh yang harus dilalui oleh wisatawan yaitu ± 2 jam dari Kabupaten Banyuwangi. Jaringan jalan menuju lokasi Pantai Teluk Hijau masih berupa jalan makadam, sehingga perlu perhatian khusus pada akses jalan menuju pantai. Kondisi jalan menuju pantai teluk hijau menunjukkan bahwa sektor infrastruktur dari segi aksesibilitas belum memenuhi standar yang sudah ditetapkan pada PP No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Pasal 17 yang dimaksudkan untuk memudahkan wisatawan dalam pergerakan menuju tempat wisata Pantai Teluk Hijau.

Disamping keterbatasan dalam penyediaan infrastruktur jalan, Kecamatan Pesanggaran dalam angka menyebutkan bahwa di Teluk Hijau belum tersedia penginapan, jaringan telekomunikasi,

jaringan listrik dan penyediaan tempat penampungan sampah sementara (Kecamatan Pesanggaran, 2017). Selain itu penandaan pada lokasi wisata Pantai Teluk Hijau juga dibutuhkan karena penandaan merupakan salah satu infrastruktur yang dapat memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi wisata (Surya.co.id,2017).

Pada dasarnya, kawasan wisata pantai Teluk Hijau masuk kedalam wisata Taman Nasional Meru Betiri yang merupakan kawasan konservasi. Berdasarkan wawancara kepada Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Kabupaten Banyuwangi, objek wisata yang berada di kawasan konservasi bukan berarti tidak membutuhkan infrastruktur, tetapi infrastruktur yang dibangun haruslah ramah lingkungan, tidak merusak ekosistem, dan tidak mengubah struktur tanah. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur nantinya dapat mendukung kehidupan makhluk hidup, menjaga proses ekologis, keberlanjutan sumber daya air dan udara bersih, serta memberikan sumbangan kepada kesehatan dan kenyamanan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah minimnya penyediaan infrastruktur di lokasi wisata Pantai Teluk Hijau, Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi telah mencanangkan program peningkatan sarana dan prasarana di kawasan Pantai Teluk Hijau yang masuk wilayah pengembangan pariwisata III Kabupaten Banyuwangi (Renja Disbudpar Kabupaten Banyuwangi, 2016). Program tersebut mengagendakan pembangunan sarana dan prasana pada wilayah Pantai Teluk Hijau sebagai prioritas pembangunan daerah. Sejalan dengan kondisi wisata Pantai Teluk Hijau yang belum memenuhi standar penyediaan infrastruktur pariwisata di daerah konservasi, maka perlu adanya arahan pengembangan

infrastruktur prioritas pada wisata Pantai Teluk Hijau di Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan wisata pantai pada kawasan konservasi akan efektif apabila di dukung oleh infrastruktur yang sesuai dalam menunjang kegiatan wisata tanpa merusak alam. Dari Rencana Kerja Disbudpar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016, kawasan wisata pantai Teluk Hijau diarahkan untuk dilengkapi kebutuhan sarana dan prasarana salah satunya ialah aksesibilitas yang menghubungkan dari Pantai Rajegwesi hingga kawasan wisata pantai Teluk Hijau. Keberadaan infrastruktur pendukung objek wisata harus menyesuaikan lokasi Teluk Hijau yang masuk dalam wilayah konservasi Taman Nasional Meru Betiri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian terkait jenis-jenis infrastruktur yang diprioritaskan untuk dikembangkan pada wisata Pantai Teluk Hijau yang termasuk dalam daerah konservasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apa jenis infrastruktur pariwisata yang diprioritaskan di Pantai Teluk Hijau?”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan pengembangan infrastruktur prioritas untuk mengetahui jenis-jenis infrastruktur yang dapat dibangun pada wisata Pantai Teluk Hijau Kabupaten Banyuwangi. Adapun sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai tingkat kinerja infrastruktur pariwisata di wisata pantai Teluk Hijau;
2. Menganalisa tingkat kepentingan infrastruktur pariwisata di wisata pantai Teluk Hijau;

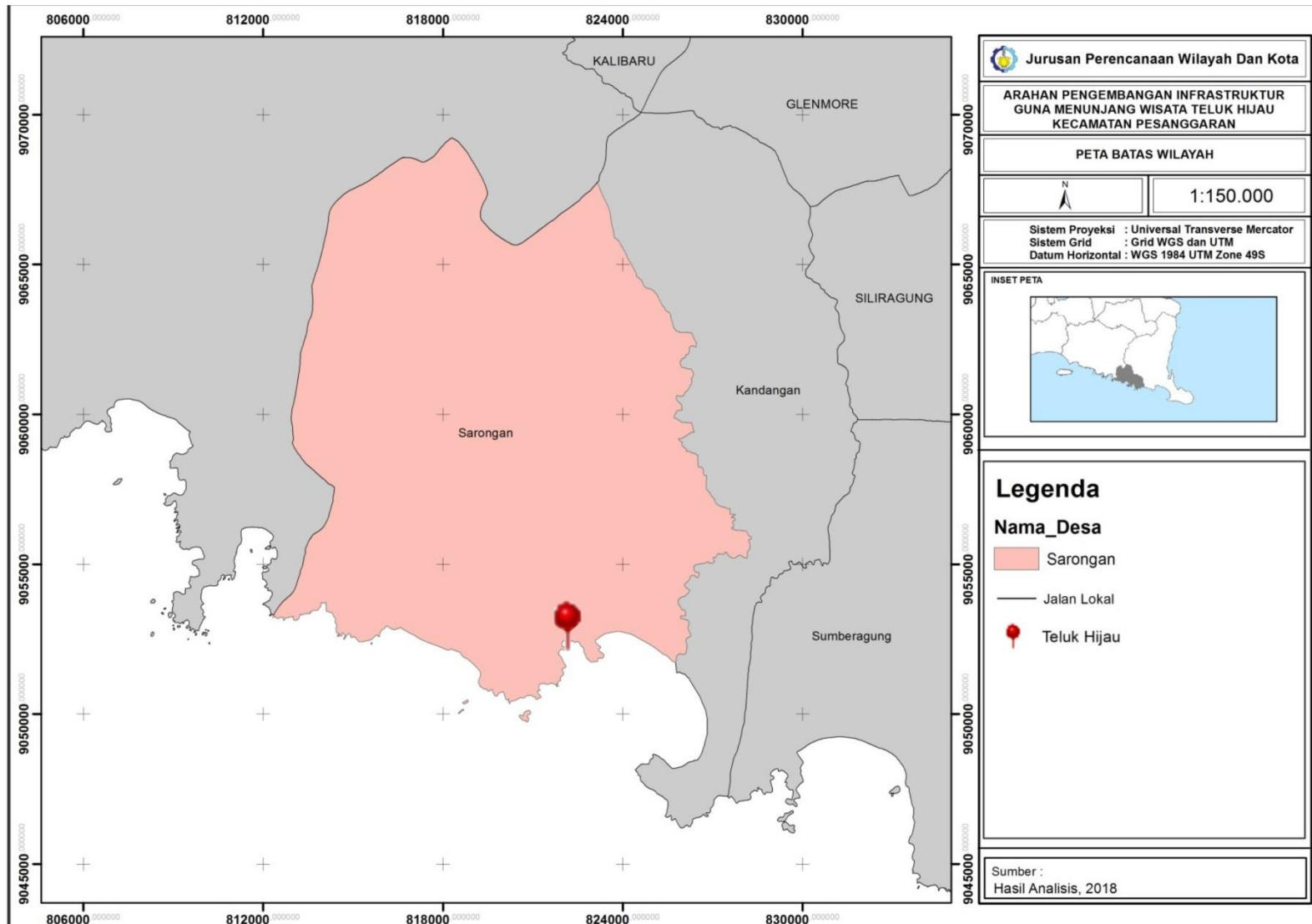
3. Memberikan arahan pengembangan infrastruktur prioritas di wisata pantai Teluk Hijau.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini berlokasi di Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Desa Sarongan mempunyai luas sebesar 47,04 km² dengan batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Kalibaru
- Sebelah Barat : Kabupaten Jember
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Desa Kandangan



Gambar I.1 Peta Batas Wilayah Studi

Sumber : Penulis, 2018

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini dibahas tentang pengembangan infrastruktur yang diprioritaskan untuk mendukung /menunjang kegiatan wisata pantai Teluk Hijau.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur terkait dengan metode penelitian yang digunakan, tinjauan teori infrastruktur, teori pengembangan pantai dan pengembangan wisata.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan arahan pengembangan infrastruktur wilayah pantai yang tepat sesuai dengan kondisi wilayah dan potensi wisata pantai Teluk Hijau.
2. Memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebagai arahan pengembangan infrastruktur wisata pantai Teluk Hijau sesuai dengan RTRW Kabupaten Banyuwangi.
3. Manfaat dalam ranah akademik adalah menambah pengetahuan tentang pengembangan infrastruktur kepada para pelaku akademisi.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

1.6 Kerangka Berpikir

Latar Belakang

Pantai Teluk Hijau merupakan salah satu sektor pariwisata dengan potensi alam yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Namun, infrastruktur di Pantai Teluk Hijau masih belum memadai dan belum disesuaikan dengan kondisi wilayah konservasi, sehingga perlu arahan pengembangan infrastruktur untuk menunjang kegiatan wisata.

Rumusan Masalah

Infrastruktur apa yang dapat dikembangkan di wisata Pantai Teluk Hijau untuk menunjang kegiatan wisata yang ada di daerah konservasi.

Tujuan

Infrastruktur yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam menunjang kegiatan wisata pantai Teluk Hijau

Sasaran 1 : Menilai kondisi eksisting (tingkat kinerja) infrastruktur pariwisata di wisata pantai Teluk Hijau

Sasaran 2 : Menganalisa tingkat kepentingan infrastruktur pariwisata di daerah wisata pantai Teluk Hijau

Sasaran 3 : Memberikan arahan infrastruktur berdasarkan analisis tingkat kinerja dan tingkat kepentingan

Output

ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PRIORITAS PADA WISATA PANTAI TELUK HIJAU KECAMATAN PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI

Gambar I.2 Kerangka Berpikir

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II

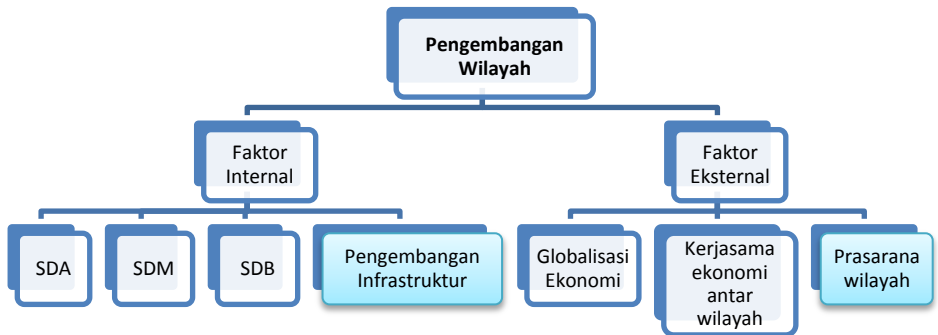
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Wilayah

Pembangunan merupakan upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga. Pembangunan wilayah dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan wilayah yang mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan yang berdimensi lokasi dalam ruang dan berkaitan dengan aspek sosial ekonomi wilayah. Pengertian pembangunan dalam sejarah dan strateginya telah mengalami evolusi perubahan, mulai dari strategi pembangunan yang menekankan kepada pertumbuhan ekonomi, kemudian pertumbuhan dan kesempatan kerja, pertumbuhan dan pemerataan, penekanan kepada kebutuhan dasar (*basic need approach*), pertumbuhan dan lingkungan hidup, dan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) (Anwar, 2005).

Pengembangan suatu wilayah harus berdasarkan pengamatan terhadap kondisi internal, sekaligus mengantisipasi perkembangan eksternal (Bappenas, 2004). Dalam pengembangan wilayah perlu diperhatikan faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri terdiri dari potensi wilayah yang berupa sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), sumber daya buatan (SDB), dan pengembangan infrastruktur, sedangkan untuk faktor eksternal dilihat dari globalisasi ekonomi (masalah kesenjangan wilayah dan perdagangan bebas) dan kerjasama ekonomi antar-wilayah (pengembangan kapasitas otonomi daerah dan kebijakan otonomi daerah) maupun antar negara, faktor eksternal ini membutuhkan

ruang dan prasarana wilayah untuk dapat memanfaatkan lahan yang terbatas agar dapat berkembang dengan baik (Awan, 2009).



Gambar II.3 Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pengembangan Wilayah

Sumber : Disintesa dari Bappenas (2004) dan Awan (2009)

Dalam melakukan pengembangan wilayah perlu adanya strategi-strategi. Secara teoritis strategi pengembangan wilayah bisa digolongkan dalam dua kategori yaitu *demand slide strategy* dan *supply slide strategy*. Pengertian *demand slide* sendiri yaitu strategi pengembangan suatu wilayah yang diupayakan melalui peningkatan produksi barang-barang dan jasa-jasa dari masyarakat setempat melalui kegiatan produksi lokal yang dimana maksud teori pengembangan wilayah ini ialah untuk meningkatkan taraf hidup penduduk lokal. *Supply slide strategy* sendiri ialah strategi yang bertujuan untuk pengembangan wilayah yang mengutamakan investasi modal untuk kegiatan-kegiatan produksi (Ernan Rustiadi, 2011).

Strategi yang lain dalam pengembangan wilayah agar lebih produktif yaitu membangun prasarana, mempromosikan kerjasama regional dan meningkatkan partisipasi publik. Prasarana wilayah

yang terdiri dari jalan, pelabuhan, listrik dan sambungan internet adalah kebutuhan yang penting untuk membangun wilayah agar produktif (Hidayat, 2016). Membangun dan meningkatkan infrastruktur transportasi, energi, komunikasi dan informasi bertujuan untuk memudahkan kerjasama dan pertukaran barang dan jasa antarwilayah, dan untuk memberikan akses yang merata terhadap fungsi-fungsi pelayanan dari pusat wilayah (Darwanto, 2003).

2.2 Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna (Suwantoro, 2004). Suwantoro (2004) menyebutkan beberapa bentuk produk pariwisata alternatif yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu:

- Pariwisata budaya (*cultural tourism*),
- Ekowisata (*ecotourism*),
- Pariwisata bahari (*marine tourism*),
- Pariwisata petualangan (*adventure tourism*),
- Pariwisata agro (*agrotourism*),
- Pariwisata pedesaan (*village tourism*),
- Gastronomi (*culinary tourism*),
- Pariwisata spiritual (*spiritual tourism*).

Menurut Yoeti (2002: 2-3), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- Wisatawan (*Tourist*)
Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.
- Transportasi

Harus diketahui bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

- Atraksi/obyek wisata

Atraksi dan objek wisata yang akan dikunjungi, apakah memenuhi tiga syarat seperti: *a) Apa yang dapat dilihat (something to see), b) Apa yang dapat dilakukan (something to do), c) Apa yang dapat dibeli (something to buy).*

- Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di daya tarik wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, *restaurant*, pelayanan umum seperti *Bank/money changers*, kantor pos, telepon/teleks yang ada di DTW tersebut.

- Informasi dan promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana *leaflets/* brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya, karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya:

- a) Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan kedaerahannya dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
- b) Melakukan koordinasi di antara bermacam-macam usaha, lembaga, instansi dan jawatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.
- c) Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara teratur dan terencana.

Pariwisata menurut daya tariknya menurut Fandeli (1995:3) dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

2. Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata budidaya lainnya.

3. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain bungee jumping.

Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab I, pasal 5, menyebutkan sebagai berikut "daya tarik wisata" adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (2002:5) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

- *Natural attraction: landscape, seascape, beaches, climate and other geographical features of the destinations.*
- *Cultural attraction: history and folklore, religion, art and special events, festivals.*
- *Social attractions: the way of life, the resident populations, languages, opportunities for social encounters.*

- *Built attraction: building, historic and modern architecture, monument, parks, gardens, marinas, etc.*

Lebih lanjut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu:

- Atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan.
- Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti transportasi lokal dan adanya terminal dan penandaan.
- Amenitas atau fasilitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, tempat duduk, rumah makan, dan agen perjalanan.
- *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *destination marketing management organization, conventional and visitor bureau*.

2.3 Infrastruktur Pariwisata

Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata perlu disesuaikan suatu objek wisata yang pada waktunya dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri, selain itu juga diperlukan koordinasi dan dukungan antar instansi terkait. Hyman (1996) juga memandang infrastruktur sebagai barang capital dengan menekankan pada aspek fisiknya yaitu dimana infrastruktur negara adalah transportasi dan kapital lingkungan yang terdiri dari sekolah, listrik, jaringan komunikasi dan sistem kesehatan.

Infrastruktur merupakan suatu sistem fisik yang menyediakan transportasi, penandaan, pengairan, drainase, tempat sampah, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain

yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Grigg, 1988). Dengan kata lain infrastruktur adalah aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting. Sedangkan fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat disebut sebagai sistem infrastruktur.

Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Oleh karenanya, infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005). Infrastruktur merupakan pelayan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung yaitu dengan menyediakan transportasi, kesehatan masyarakat, pelayanan pendidikan, sampah terpusat, pusat oleh-oleh dan bangunan untuk kegiatan masyarakat serta fasilitas pendukung lainnya (The Roultege Dictionary of Economics, 2002). Infrastruktur adalah sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang secara keseluruhan dan sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, dimana sistem ini bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005).

Komponen infrastruktur merupakan bagian-bagian dari infrastruktur yang dianggap memiliki peran penting terhadap perekonomian dan sosial. Dalam World Development Report (1994) infrastruktur terdiri dari :

1. Prasarana Umum: listrik, telekomunikasi, pipa air bersih, sanitasi dan sistem pembuangan yang terdiri dari pembuangan limbah padat dan pembuangan pipa gas
2. Infrastruktur Umum: Jalan, bendungan utama, dan kanal untuk irigasi dan drainase.
3. Sektor Transportasi: Jalur kereta api, pelabuhan, bandar udara dan jalur air.

Sedangkan infrastruktur menurut Stone (1974), adalah berbagai macam fasilitas fisik yang diperlukan dan dikembangkan oleh beberapa agen publik yang memiliki tujuan untuk bisa memenuhi tujuan ekonomi dan sosial serta fungsi pemerintahan dalam hal tenaga listrik, penyediaan air, transportasi, pembuangan limbah dan pelayanan-pelayanan lainnya yang sama. Pembangunan infrastruktur dalam sebuah sistem menjadi penopang kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu ruang. Infrastruktur merupakan wadah sekaligus katalisator dalam sebuah pembangunan. Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah. Oleh karenanya penting bagaimana sistem rekayasa dan manajemen infrastruktur dapat diarahkan untuk mendukung perkembangan ekonomi suatu kawasa, termasuk kawasan wisata pantai.

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan dapat dibagi menjadi 3 bagian (Yoeti 2002) mengatakan :

1. Sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructure*)

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan sangat tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Sarana pokok kepariwisataan berfungsi dalam memberikan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah :

- a) Perusahaan yang kegiatannya mempersiapkan dan merencanakan perjalanan wisatawan atau disebut dengan *receptive tourist plan* yaitu perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan *tour-tour* bagi wisatawan seperti *Travel Agent*, *Tour Operator*, dan lain-lain.
- b) Perusahaan yang member pelayanan di daerah tujuan kemana itu pergi, atau bisa disebut *residential tourism plan* yaitu perusahaan yang memberikan layanan penginapan, menyediakan makanan dan minuman di daerah tujuan wisata, misalnya : *hotel*, *hostel*, *homestay*, *cottage*, *pension*, dan sebagainya.

2. Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (*Supplementing Tourism Suprastructure*).

Merupakan perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas rekreasi yang fungsinya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dan membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di suatu daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah sarana/fasilitas olah raga, shelter dan sarana lainnya.

3. Sarana Penunjang Kepariwisataaan

Merupakan perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok. Fungsinya tidak hanya membuat

wisatawan lebih lama tinggal di suatu daerah tujuan wisata, tetapi mempunyai fungsi yang lebih penting, yaitu agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah : Night Club, Steam Baths, Casinos dan lain-lain.

2.3.1. Penggolongan Infrastruktur Pariwisata

Kegiatan pariwisata yang berkembang dituntut untuk dapat menyediakan infrastruktur penunjang yang memadai. Menurut Heraty 1989, dalam *Tourism Planning*, ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha pengembangan pariwisata. Seperti yang telah dikemukakan oleh Gunn dalam konsep destinasi, salah satu aspek yang sangat penting untuk mendukung suatu tujuan wisata adalah ketersediaan sarana prasarana. Penyediaan infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata dalam konteks pengembangan di Indonesia juga mengacu pada pengembangan dan penyediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pariwisata.

Dalam konteks pariwisata, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan selama berada di tempat tujuannya. Sedangkan menurut Grigg, 1998 dan Fontane, 2000 dalam Pengantar Manajemen Infrastruktur, penggolongan infrastruktur adalah :

- Transportasi
- Pelayanan transportasi
- Jaringan komunikasi
- Jaringan keairan
- Pengolahan limbah
- Titik evakuasi
- Distribusi dan produksi energi

A. Prasarana Pariwisata

Wahab dalam buku Yoeti, (2002) mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan (*Tourism om Infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberi pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Yang termasuk dalam kelompok prasarana pariwisata adalah :

1. Instalasi Pembangkit Tenaga Listrik dan Instalasi Penyediaan air minum.
2. Prasarana perhubungan seperti : jaringan jalan raya, kereta api, pelabuhan udara, pelabuhan laut, terminal dan stasiun.
3. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Thames Gateway London (2006), berpendapat bahwa prasarana pokok pariwisata terdapat 4 yaitu ;

- Pelayanan Kesehatan
- Penyediaan titik evakuasi
- Tempat komunitas
- Tempat kebudayaan

Pendapat lain disampaikan oleh Suwanto (2004), prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, sampah terpusat, telekomunikasi, terminal, jembatan, tempat makan dan lain

sebagainya. Lothar A. Kreck (1972), internasional tourism, Yoeti (2002) membagi prasarana pariwisata dalam tiga bagian yang penting, yaitu:

a) Prasarana perekonomian (*economy infrastructures*) yang dapat dibagi atas :

1) Pengangkutan

Pengangkutan di sini adalah pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari negara dimana ia biasanya tinggal ketempat atau negara yang merupakan daerah tujuan wisata.

2) Komunikasi

Tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan tujuan agar wisatawan tidak ragu untuk meninggalkan tempat tinggalnya serta anak-anaknya, sehingga perlu jaringan telekomunikasi seperti radio, telepon, sinyal internet, surat kabar, kantor pos.

3) Kelompok yang termasuk “utilities”

Sarana “utilities” adalah penerangan listrik, penyediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

4) Sistem Perbankan

Adanya pelayanan bank bagi wisatawan berarti bahwa wisatawan amendapat jaminan mutu dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari negara asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal wisatawan dapat menukarkan uangnya pada *money changer* di wilayah tersebut.

b) Prasarana sosial

Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk dalam kelompok ini adalah :

1) Sistem pendidikan

Adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam, pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan megawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan.

2) Pelayanan kesehatan

Harus ada jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita dalam perjalanan.

3) Faktor keamanan

Perasaan tidak aman dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi. Adanya perlakuan yang tidak wajar dari penduduk setempat seakan-akan wisatawan yang datang mengganggu ketentraman.

4) Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government Apparatus*)

Termasuk dalam kelompok ini antara lain petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas keehatan, polisi dan pejabat-pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan para wisatawan.

c) Prasarana kepariwisataan diantaranya adalah :

1) *Receptive Tourist Plan*

Receptive Tourist Plan adalah segala bentuk badan usaha tani atau organisasi yang kegiatannya khusus untk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata.

2) *Recidental Tourist Plan*

Recidental Tourist Plan adalah semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata.

3) *Recreative and Sportive Plan*

Recreative and Sportive Plan adalah semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga.

Oleh karena itu, Inskeep (1991) menyimpulkan pengertian prasarana wisata sebagai sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata prasarana dasar yang melayani penduduk lokal seringkali juga melayani kegiatan pariwisata, seperti jalan, sumber listrik dan energi, sumber air dan sistem pengairan, fasilitas kesehatan, sistem pembuangan kotoran/sanitasi, telekomunikasi, pusat oleh-oleh, terminal angkutan, jembatan dan sebagainya.

B. Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata. Menurut Inskeep (1991:42), sarana tersebut adalah sebagai berikut :

1. Akomodasi

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati

objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

2. Tempat makan dan minum

Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas dari wilayah tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat kebersihan dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makanannya.

3. Tempat belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat yang relatif terjangkau.

4. Fasilitas umum di lokasi objek wisata

Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat

rekreasi seperti tempat parkir, keamanan, toilet umum, musholla, *shelter* dan lain-lain.

Dalam pengembangan kegiatan wisata Kabupaten atau *Urban Tourism*, Ashworth (1992) menyebutkan bahwa salah satu aspek utama yang dapat mendukung perkembangan pariwisata adalah ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata. Secara umum, berdasarkan Page (1995) dalam *Urban Tourism* menyebutkan bahwa fasilitas penunjang kegiatan pariwisata dapat dibedakan menjadi :

- Sarana Akomodasi
- Penyedia jasa makanan
- Sarana Perbelanjaan
- Berbagai sarana pendukung lainnya

Lothar A. Kreck (1972), internasional tourism, Yoeti (2002) membagi sarana pariwisata dalam tiga bagian yang penting, yaitu :

- a) Sarana pokok kepariwisataan, yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, termasuk ke dalam kelompok ini adalah : *travel agent* dan *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jeni akomodasinya lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, objek wisata, dan atraksi lainnya
- b) Sarana pelengkap kepariwisataan, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah sarana olah raga

seperti lapangan tennis, lapangan golf, berselancar, serta sarana ketangkasan seperti permainan bola sodok, Jackpot, dll.

- c) Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjungi. Contoh yang masuk ke dalam kelompok ini adalah *night club, steambath, casino*.

2.4 Green Infrastruktur

Green infrastructure adalah jaringan infrastruktur yang saling berhubungan antara ruang terbuka dan daerah alam, seperti lahan basah, taman, dengan mempertahankan hutan dan vegetasi tanaman asli, yang secara alami mengelola *stormwater*, mengurangi resiko banjir dan meningkatkan kualitas air. Instalasi dan pemeliharaan infrastruktur hijau umumnya memakan biaya lebih sedikit bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk infrastruktur tradisional. Proyek infrastruktur hijau juga memupuk kekompakan masyarakat dengan melibatkan semua warga dalam perencanaan, penanaman dan pemeliharannya (EEA, 2011).

Ulasan lebih dalam mengenai konteks *green infrastructure* diungkapkan oleh Benedict dan T. McMahon (2006) terkait beberapa prinsip dari penerapan konsep *green* untuk infrastruktur, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bersifat minimalis; bangunan yang didesain haruslah sesuai dengan fungsi dan kegunaannya nantinya.
2. Sebaiknya didesain untuk multifungsi; bangunan tersebut dapat digunakan untuk banyak keperluan.

3. Bangunan yang didesain selayaknya juga tidak mudah peka terhadap perubahan iklim (didesain untuk bisa tahan terhadap berbagai bentuk perubahan cuaca)
4. Tahan lama; bangunan yang dibuat harus memiliki sifat kokoh dan tahan lama.
5. Menggunakan bahan – bahan yang berasal dari produk – produk yang minimalis dalam penggunaan sumber daya.
6. Sebisa mungkin material untuk bahan bangunan berasal dari bahan – bahan yang bisa didaur ulang kembali.
7. Bahan – bahan yang digunakan bukan bahan-bahan beracun baik ketika pembuatan bahan maupun bahan-bahan tersebut telah siap pakai.

Tabel II.1 Indikator dan Variabel Penelitian pada Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Pantai

Jenis Infrastruktur	Sumber								TOTAL
	Grigg (1988)	Edward Inskeep (1991)	Yoeti (2002)	The Routledge Dictionary of Economics (2002)	Suwanto (2004)	Thames Gateway London (2006)	Fontane (2000)	Cooper (1996)	
Penyediaan Jaringan Jalan	✓	✓	✓	✓	✓		✓		6
Penyediaan Bandara	✓								1
Penyediaan Pelabuhan	✓								1
Penyediaan Air Bersih	✓	✓			✓		✓		4
Moda Transportasi	✓		✓	✓					3
Pengelolaan Air Limbah	✓								1
Penyediaan Gedung Pusat Informasi	✓		✓						2
Penyediaan gedung evakuasi	✓								1
Penyediaan tempat kesehatan	✓	✓		✓		✓			4

Jenis Infrastruktur	Sumber								TOTAL
	Grigg (1988)	Edward Inskeep (1991)	Yoeti (2002)	The Routledge Dictionary of Economics (2002)	Suwanto (2004)	Thames Gateway London (2006)	Fontane (2000)	Cooper (1996)	
Penyediaan lahan parkir	✓	✓							2
Penyediaan Jaringan Listrik		✓			✓				2
Jaringan Telekomunikasi		✓			✓		✓		3
Terminal Angkutan		✓	✓		✓			✓	4
Daya Tarik			✓						1
Toilet / MCK		✓	✓						2
Sarana Pendukung Pariwisata			✓						1
Penandaan arah	✓							✓	2
Keramahan dan keamanan		✓	✓		✓				3
Penyediaan sarana rekreasi			✓						1
Penyediaan Penginapan		✓	✓						2

Jenis Infrastruktur	Sumber								TOTAL
	Grigg (1988)	Edward Inskeep (1991)	Yoeti (2002)	The Routledge Dictionary of Economics (2002)	Suwanto (2004)	Thames Gateway London (2006)	Fontane (2000)	Cooper (1996)	
Peningkatan Ekonomi				✓					1
Pusat oleh-oleh		✓		✓					2
Peningkatan Pendidikan				✓					1
Tempat Sampah	✓		✓	✓					3
Fasilitas Pendukung Kegiatan Lokal				✓					1
Tempat duduk				✓				✓	2
<i>Shelter</i>		✓	✓						2
Jembatan					✓				1
Infrastruktur darurat (titik evakuasi)	✓					✓	✓		3
Infrastruktur Kebudayaan						✓			1
Infrastruktur Komunitas						✓			1

Jenis Infrastruktur	Sumber								TOTAL
	Grigg (1988)	Edward Inskeep (1991)	Yoeti (2002)	The Routledge Dictionary of Economics (2002)	Suwanto (2004)	Thames Gateway London (2006)	Fontane (2000)	Cooper (1996)	
Penyediaan kuliner			✓		✓				2
Bangunan							✓		1
Distribusi produksi dan energy							✓		1
<p>Kesimpulan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis infrastruktur yang disebutkan lebih dari 1x oleh para ahli dijadikan sebagai variabel dalam penelitian karena dianggap memiliki makna lebih penting dibandingkan dengan variabel lain yang hanya disebutkan 1x. - Terdapat 19 variabel jenis infrastruktur, yaitu: penyediaan jaringan jalan, moda transportasi, penandaan atau petunjuk arah, terminal angkutan, penyediaan kantor pusat informasi / TIC (Tourism Information Centre), penyediaan lahan parkir terpusat, penyediaan kantor / pos keamanan, penyediaan pos kesehatan, penyediaan titik evakuasi, penyediaan toilet / mck, wisata kuliner terpusat, pusat oleh-oleh / souvenir, penyediaan jaringan listrik, penyediaan jaringan air bersih, penyediaan jaringan telekomunikasi, penyediaan tempat penampungan sampah terpusat, penyediaan fasilitas penginapan, <i>shelter</i>, dan tempat duduk individu / keluarga. 									

Sumber : Disintesa dari Grigg (1988), Edward Inskeep (1991), Cooper (1996), Yoeti (2002), The Routledge Dictionary of Economics (2002), Suwanto (2004), Thames Gateway London (2006), Fontane (2008)

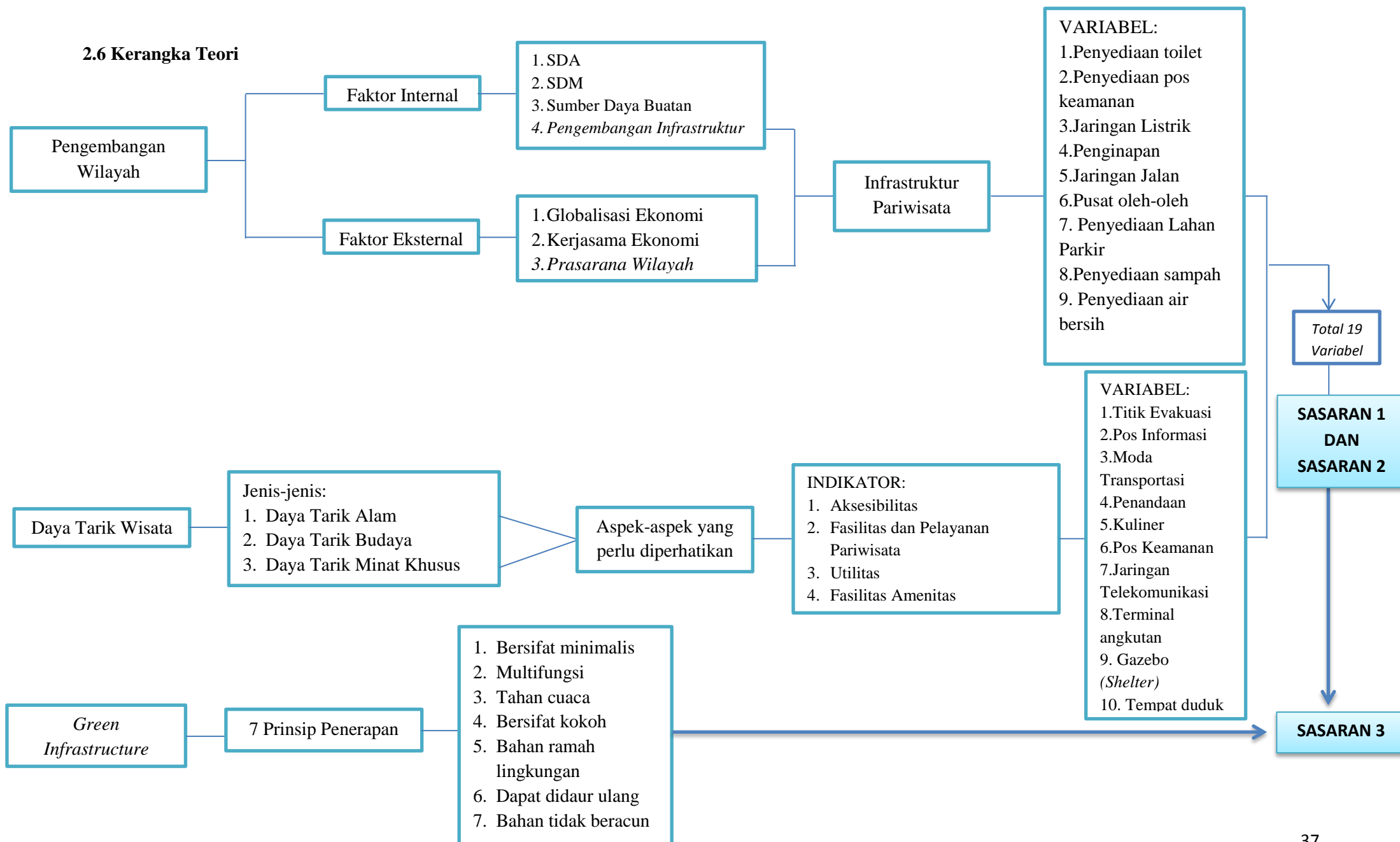
2.5 Sintesa Pustaka

Tabel II.2 Indikator dan Variabel Penelitian

No	Indikator	Variabel
1	Aksesibilitas	Penyediaan jaringan jalan
2		Moda Transportasi
3		Penandaan atau Petunjuk Arah
4		Terminal Angkutan
5	Fasilitas dan pelayanan wisata	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>)
6		Penyediaan lahan parkir terpusat
7		Penyediaan kantor / pos keamanan
8		Penyediaan pos kesehatan
9		Penyediaan titik evakuasi
10		Penyediaan toilet / MCK
11		Wisata kuliner terpusat
12		Pusat oleh-oleh / souvenir
13	Utilitas	Penyediaan jaringan listrik
14		Penyediaan jaringan air bersih
15		Penyediaan jaringan telekomunikasi
16		Penyediaan tempat penampungan sampah terpusat
17	Fasilitas Amenitas	Penyediaan fasilitas penginapan
18		Gazebo (<i>Shelter</i>)
19		Tempat duduk individu / keluarga

Sumber : Penulis, 2017

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



Gambar II.4 Peta Kerangka Teori

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dengan berlandaskan fakta empiri sebagai tombak kebenaran penelitian. Pada tahap persiapan penelitian, penulis terlebih dahulu merumuskan batasan ruang lingkup teori terkait hal-hal yang mempengaruhi pengembangan wisata, serta berbagai jenis teori tentang infrastruktur wisata pantai. Kemudian, tahapan selanjutnya adalah merumuskan teori-teori terkait pengembangan infrastruktur pantai yang nantinya akan mengeluarkan variabel penelitian.

Setelah memperoleh variabel penelitian, pada tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan arahan pengembangan infrastruktur prioritas guna mendukung pengembangan wisata Pantai Teluk Hijau. Penyusunan arahan pengembangan wisata pantai juga didasari oleh teori-teori terkait infrastruktur wisata pantai dan didukung oleh kondisi faktual di lapangan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *mix method* (kuantitatif-kualitatif). Menurut Cresswell & Plano Clark (2007), *mixed methode* merupakan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “menggabungkan” penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memahami masalah. Diasumsikan, penggunaan kedua metode kuantitatif dan kualitatif, dalam kombinasi akan memberikan pemahaman lebih baik pada masalah pertanyaan penelitian daripada metode tersebut berdiri sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan telah sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menilai tingkat kinerja dan kepentingan infrastruktur yang ada saat ini. Sementara itu, penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan arahan pengembangan infrastruktur prioritas untuk menunjang keberlangsungan wisata pantai Teluk Hijau.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor atau hal yang diteliti yang memiliki ukuran, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Penjelasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III.1 Variabel Penelitian

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1	Aksesibilitas	Penyediaan jaringan jalan	Kondisi dan penyediaan jaringan jalan pada wilayah studi
2		Moda Transportasi	Ketersediaan moda transportasi sebagai penunjang kegiatan wisatawan
3		Penandaan atau Petunjuk Arah	Ketersediaan penandaan sebagai penunjang kemudahan menuju objek wisata
4		Terminal Angkutan	Ketersediaan titik terminal sebagai pengumpul wisatawan pada objek wisata
5	Fasilitas dan pelayanan wisata	Penyediaan kantor pusat informasi/ TIC (<i>tourism information centre</i>).	Keberadaan informasi dan pelayanan pariwisata
6		Penyediaan lahan parkir terpusat	Ketersediaan lahan dan luas parkir
7		Penyediaan kantor / pos keamanan	Ketersediaan pusat pelayanan dan pusat keamanan bagi wisatawan
8		Penyediaan pos kesehatan	Ketersediaan pelayanan untuk pertolongan pertama kecelakaan di tempat wisata
9		Penyediaan titik evakuasi	Ketersediaan rambu evakuasi dan tempat sebagai berkumpul untuk evakuasi bencana
10		Penyediaan toilet / MCK	Ketersediaan toilet / MCK
11		Wisata kuliner terpusat	Ketersediaan pusat makanan bagi wisatawan

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
12		Pusat oleh-oleh / souvenir	Ketersediaan pusat oleh-oleh bagi wisatawan
13	Utilitas	Penyediaan jaringan listrik	Ketersediaan jangkauan pelayanan jaringan listrik
14		Penyediaan jaringan air bersih	Ketersedian pelayanan air bersih
15		Penyediaan jaringan telekomunikasi	Ketersediaan jangkauan jaringan telekomunikasi
16		Penyediaan tempat penampungan sampah terpusat	Ketersediaan tempat sampah
17	Fasilitas Amenitas	Penyediaan fasilitas penginapan	Ketersedian hotel/homestay bagi wisatawan
18		Gazebo (<i>Shelter</i>)	Point of view
19		Tempat duduk individu / keluarga	Ketersediaan jumlah tempat duduk <i>outdoor</i> untuk beristirahat dan menikmati alam.

Sumber : Analisis, 2017

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan perolehan data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2004). Dengan kata lain, populasi adalah generalisasi subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.

Populasi dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang berpengaruh terhadap pengembangan infrastruktur pariwisata pantai di Teluk Hijau, Kecamatan Pesanggaran.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2008: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila jumlah populasi besar dan peneliti merasa tidak mampu mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

3.4.2.1 Purposive Sampling

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga didapatkan sumber data responden yang akurat dan tepat (Sugiyono, 2008 : 78). *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan responden untuk eksplorasi secara rinci mengenai infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata pantai di Teluk Hijau, Kabupaten Banyuwangi.

Responden yang diambil dalam metode *purposive sampling* dianggap memiliki kriteria yang sesuai sebagai seseorang yang memahami kondisi infrastruktur, kedudukan lokasi wisata, dan arahan pengembangannya di Kabupaten Banyuwangi. Penentuan sampel sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel tidak boleh dilakukan secara sembarangan tanpa memperhatikan tujuan dari penelitian itu sendiri. Menghindari hal tersebut, berikut ini merupakan kriteria bagi sampel yang akan dilibatkan dalam perolehan data.

1. Merupakan instansi/komunitas yang memutuskan dan merumuskan pengembangan wisata pantai Teluk Hijau Kabupaten Banyuwangi.
2. Mempunyai kedudukan yang penting seperti ; kepala kantor, kepala bagian bidang, ketua komunitas.
3. Sering mengikuti rapat terkait pengambilan keputusan pengembangan wisata pantai Teluk Hijau (≥ 2 kali).
4. Memahami kedudukan wisata pantai Teluk Hijau di dalam dokumen RTRW Kabupaten Banyuwangi.
5. Memahami teori terkait pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan (*green infrastructure*).

3.5 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei data primer dan sekunder.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Survei primer adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pembagian kuisioner untuk responden yang memenuhi kriteria spesifik yang sudah ditentukan. Survei primer bertujuan untuk mendapatkan gambaran

‘kondisi lingkungan serta perubahan-perubahan yang terjadi. Survei primer yang dilakukan berupa observasi, penyebaran kuisisioner, dan wawancara.

3.5.1.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk mengamati permasalahan yang terjadi terkait kondisi dan penyediaan infrastruktur. Dalam melakukan observasi atau pengamatan, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai data visual untuk mencitrakan fakta kondisi infrastruktur yang ada di wilayah studi.

3.5.1.2 Kuisisioner

Kuisisioner adalah kumpulan pertanyaan yang ditujukan kepada target yang telah ditentukan oleh peneliti. Pertanyaan dalam kuisisioner disusun dan dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden nantinya bergantung pada tujuan penelitian. Jawaban dari responden kemudian digunakan sebagai data untuk menjawab semua permasalahan yang sudah dirumuskan secara ilmiah.

3.5.1.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan langsung dengan responden untuk menanyakan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab yang terencana.

Berikut ini merupakan tabel perolehan data primer yang diharapkan melalui observasi dan penyebaran kuesioner.

Tabel III.2 Data dan Perolehan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
1	Kondisi infrastruktur di	Pendapat	Observasi dan

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
	wilayah studi	stakeholder	kuisisioner
2	Ketersediaan infrastruktur di wilayah studi	Pendapat stakeholder	Observasi dan kuisisioner
3	Kebutuhan jenis infrastruktur	Pendapat stakeholder	Wawancara dan kuisisioner
4	Kelayakan infrastuktur	Pendapat stakeholder	Observasi, kuisisioner dan wawancara

Sumber: Penulis, 2017

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari literature-literatur terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder dapat berupa informasi, infografis dan peta yang didapatkan dari berbagai instansi yang dituju. Pengumpulan data sekunder terdiri atas:

3.5.2.1 Survei Instansi

Survei instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian terhadap instansi-instansi terkait. Survei instansi yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini antara lain: Bappeda Kabupaten Banyuwangi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Dinas PU Kabupaten Banyuwangi.

3.5.2.2 Survei Literatur

Survei literature merupakan metode pengumpulan data terhadap literature-literatur terkait penelitian. Survei literature diperoleh melalui buku, dokumen Rencana Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi, jurnal, tugas akhir atau *thesis*, serta artikel yang diperoleh melalui media elektronik dan media massa. Studi literature

dilakukan dengan membaca dan merangkum semua referensi tentang peningkatan infrastruktur kawasan wisata pantai.

Berikut ini merupakan perolehan data sekunder yang diharapkan melalui survey instansi dan literature.

Tabel III.3 Data dan Perolehan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
1	Karakteristik dan kedudukan wilayah studi dalam Kabupaten Banyuwangi	Profil Kecamatan Pesanggaran	Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
2	Gambaran umum wilayah pantai Teluk Hijau Kabupaten Banyuwangi	Arahan pengembangan wisata pantai teluk hijau	Bappeda Banyuwangi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
3	Kependudukan	Kecamatan Pesanggaran	BPS Kabupaten Banyuwangi
4	Ketersediaan infrastruktur di wilayah studi	Data infrastruktur Kecamatan Pesanggaran	BPS Kabupaten Banyuwangi
5	Kelayakan infrastruktur	Standar SNI	PU Cipta Karya
6	Jumlah kunjungan wisatawan	Data Kunjungan Wisata Teluk Hijau	Tiketing dan Informasi Taman Nasional
7	Kebijakan arahan pengembangan wisata pantai teluk hijau	Dokumen RTRW	Bappeda Kabupaten Banyuwangi

Sumber: Penulis, 2017

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif pada sasaran 1, analisis skala tingkat kepentingan (IPA) pada sasaran 2 dan deskriptif kualitatif pada sasaran 3. Berikut merupakan tabel teknik analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian:

Tabel III.4 Teknik Analisa Data

Sasaran Penelitian	Input Data	Teknik Analisa	Output
Sasaran 1: Menilai kondisi eksisting infrastruktur pariwisata di wisata Pantai Teluk Hijau.	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan infrastruktur di wilayah wisata pantai Teluk Hijau - Kondisi infrastruktur di wilayah wisata pantai Teluk Hijau 	Skala tingkat kinerja (<i>scoring</i> menggunakan skala likert).	Masalah infrastruktur di wilayah studi.
Sasaran 2: Menganalisa tingkat kepentingan infrastruktur pariwisata di daerah wisata Pantai Teluk Hijau.	Variabel pada sasaran 2	Skala tingkat kepentingan (<i>importance-performance analysis</i>).	Infrastruktur Prioritas
Sasaran 3 : Memberikan arahan infrastruktur berdasarkan analisis tingkat kepentingan.	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil tinjauan pustaka dan kebijakan terkait infrastruktur kawasan wisata pantai - Hasil analisa pada sasaran 1 dan 2 	Analisa Deskriptif Kualitatif	Arahan pengembangan infrastruktur guna menunjang kawasan Wisata Pantai Teluk Hii jau Kabupaten

Sasaran Penelitian	Input Data	Teknik Analisa	Output
			Banyuwangi

Sumber : Penulis, 2017

3.6.1 Importance Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis (IPA) adalah suatu teknik analisis untuk membandingkan tingkat kepentingan dan kinerja dari sebuah variabel. Teknik analisis IPA harus membutuhkan input data-data valid berupa angka . Angka-angka tersebut berasal dari penilaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan variabel. Setelah data tersebut diolah maka menghasilkan *cross-line* yang digunakan untuk melihat infrastruktur prioritas sesuai dengan kuadran IPA.

Setelah melakukan analisis ini maka keluar beberapa variabel prioritas yang harus dibenahi dan variabel-variabel tersebut akan teraglomerasi berdasarkan kuadran-kuadran prioritas (Usman , 2013). Pada penelitian ini, analisis IPA digunakan untuk menentukan prioritas pengembangan infrastruktur berdasarkan tingkat kinerja dan kepentingan di wisata Pantai Teluk Hijau, Kabupaten Banyuwangi.

3.6.2 Analisa Deskriptif Kualitatif

Analisa deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti harus mengetahui karakteristik wisata pantai Teluk Hijau dengan melakukan wawancara terhadap *stakeholder* yang mempunyai pengaruh dan kepentingan. Setelah melakukan wawancara maka didapatkan infrastruktur yang tepat untuk di arahkan pada wisata pantai Teluk Hijau.

Pada penelitian ini output yang diharapkan adalah suatu arahan penyediaan infrastruktur pada kawasan wisata pantai Teluk

Hijau yang sesuai dengan karakteristik kawasan wilayah studi. Untuk merumuskan hal tersebut maka peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil analisa IPA, karakteristik kondisi eksisting, *best practice* dan teori/kebijakan. Arahan yang dikeluarkan diharapkan dapat membantu penyediaan infrastruktur yang sesuai dengan karakteristik wilayah studi dan dapat menunjang kegiatanwisatawan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Teluk Hijau merupakan salah satu tempat wisata yang sangat juga mempunyai pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya. Diketahui sejak tahun 2017 pada periode bulan Januari hingga Desember, jumlah pengunjung wisata Pantai Teluk Hijau berjumlah 98.970 jiwa. Angka ini meningkat cukup tinggi pada tahun 2016, jumlah wisatawan menunjukkan angka 77.139 jiwa. Kondisi lapangan pada akhir februari 2018, mencatat kunjungan di Teluk Hijau tinggi yang terbanyak berada di hari sabtu dan minggu.

Wilayah studi sendiri merupakan termasuk wilayah Taman Nasional yang artinya daerah ini merupakan daerah konservasi dan tergolong wisata minat khusus. Pada daerah konservasi, boleh dibangun infrastruktur pariwisata, tetapi harus berbasis infrastruktur yang ramah lingkungan.

4.1.1 Keadaan Geografis

Secara administratif Kecamatan Pesanggaran yang merupakan kecamatan wisata pantai Teluk Hijau Kabupaten Banyuwangi memiliki batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Glenmore
- Sebelah Barat : Kabupaten Jember
- Sebelah Selatan: Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Kecamatan Siliragung

Kecamatan Pesanggaran memiliki luas sekitar 80,36 km². Desa terluas adalah Desa Sarongan, dengan luas 47,04 km² atau sekitar 58 % dari luas wilayah Kecamatan Pesanggaran. Wilayah

dengan luas terkecil adalah Desa Pesanggaran, dengan luas 2.63 km² atau sekitar 3 % dari luas wilayah Kecamatan Pesanggaran. Berikut tabel luas setiap desa di Kecamatan Pesanggaran

Tabel IV.1 Luas per Desa di Kecamatan Pesanggaran

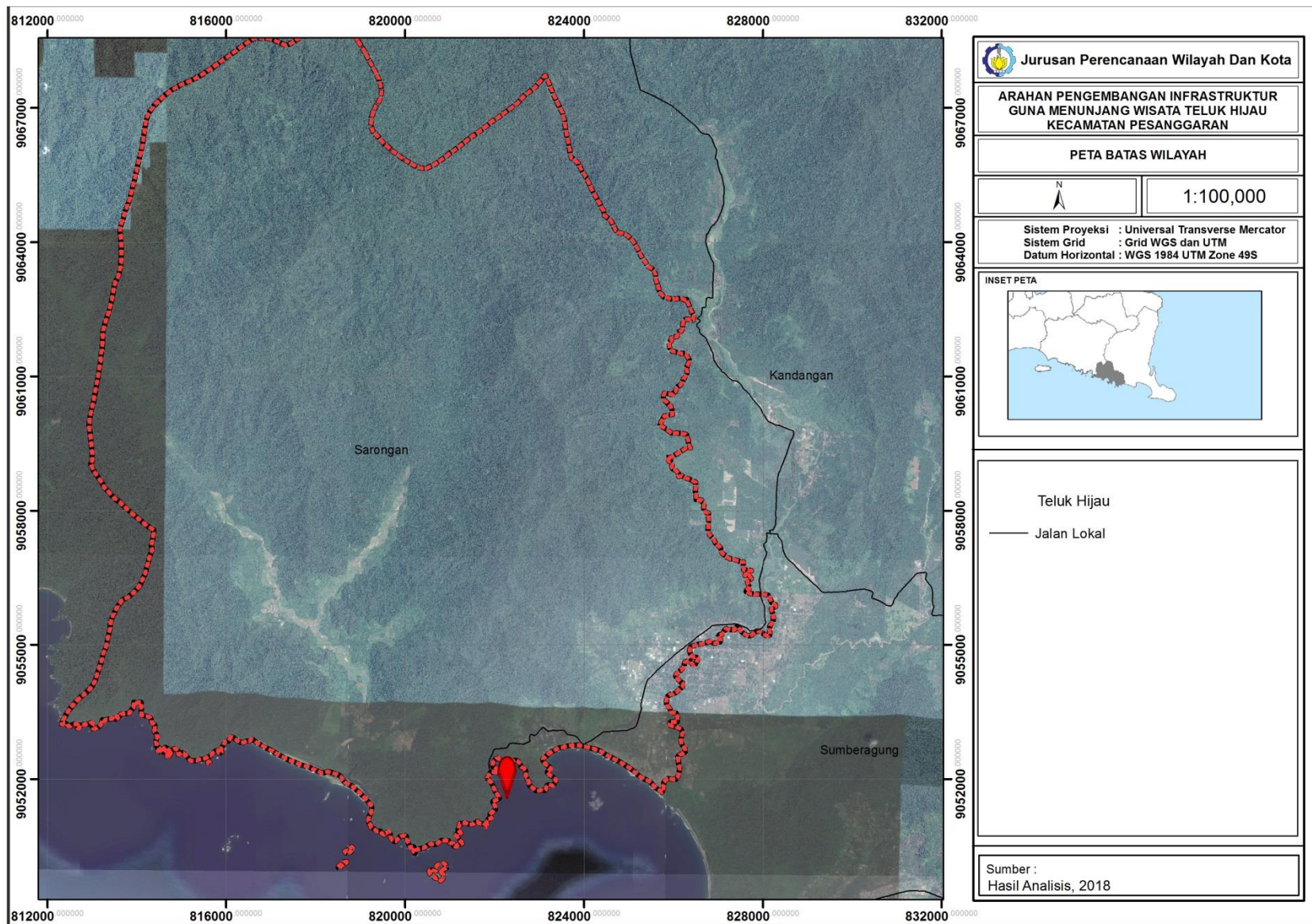
No	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Presentase Luas Desa (%)
1	Sarongan	47,04	58,54
2	Kandangan	18,06	22,47
3	Sumberagung	6,99	8,70
4	Pesanggaran	2,63	3,27
5	Sumbermulyo	5,64	7,02
Jumlah		80,36	100,00

Sumber : Kecamatan Pesanggaran Dalam Angka, 2016.

4.1.2 Batas Wilayah Studi

Secara administratif, lokasi wilayah studi yaitu wisata pantai Teluk Hijau berada di Desa Sarongan. Berikut ini batas administrasi wilayah studi.

- Sebelah Utara : Desa Kalibaru
- Sebelah Barat : Kabupaten Jember
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Desa Kandangan



Gambar IV. 5 Peta Batas Wilayah Studi
Sumber : RTRW Kabupaten Banyuwangi 2011-2031

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

4.1.3 Kependudukan dan Karakteristik Sosial

Penduduk Kecamatan Pesanggaran berasal dari suku Osing dan beberapa masih menggunakan bahasa Osing dalam kesehariannya. Originalitas dari suku Osing sudah mulai terkikis dengan campuran suku Jawa, sehingga dalam kesehariannya penduduk Kecamatan Pesanggaran sudah mulai menggunakan bahasa Jawa.

Pada dasarnya, penduduk sangat berpengaruh bagi keberlanjutan suatu wilayah, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Kecamatan Pesanggaran mempunyai penduduk yang berjumlah ± 24.000 jiwa. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan di wilayah tersebut sudah cukup tinggi dan mulai berkembang. Berikut jumlah penduduk di setiap desa di Kecamatan Pesanggaran:

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin

No	Desa	Prosentase Penduduk				Sex Ratio
		Laki-laki	%	Perempuan	%	
1	Sarongan	2.811	11,25	2.770	11,36	101,48
2	Kandangan	4.352	17,42	4.247	17,42	102,47
3	Sumberagung	7.038	28,18	6.874	28,20	102,38
4	Pesanggaran	7.327	29,34	7.123	29,23	102,86
5	Sumbermulyo	3.443	13,78	3.354	13,76	102,65
Jumlah		24.971	100	24.368	100	102,47

Sumber : Kecamatan Pesanggaran Dalam Angka, 2016

Berdasarkan data tersebut, maka disimpulkan bahwa jumlah penduduk paling banyak terdapat di Desa Pesanggaran dengan jumlah 7.327 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling rendah berada di Desa Sarongan (wilayah penelitian) yang berjumlah 2.811 jiwa. Keseluruhan jumlah laki-laki berada pada angka 24.971 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 24.368 jiwa, sehingga dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan

Pesanggaran lebih banyak jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki jika dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

Pekerjaan mayoritas penduduk dari suatu wilayah juga dapat mempengaruhi bentukan dan sarana penunjang yang disiapkan untuk membantu masyarakat dari wilayah tersebut. Mayoritas penduduk Kecamatan Pesanggaran bekerja sebagai petani padi & palawija. Berikut potongan tabel pekerjaan utama menurut sektor:

Tabel IV.3 Pekerjaan Utama Menurut Sektor

No	Desa	Sektor			
		Pertanian Padi & Palawija	Holtikultura	Perkebunan	Perikanan
1	Sarongan	1.352	8	562	193
2	Kandangan	2.515	5	1.714	4
3	Sumberagung	5.913	89	570	712
4	Pesanggaran	5.466	169	79	74
5	Sumbermulyo	3.202	95	32	5
Jumlah		18.448	367	2.957	988

Sumber : Kecamatan Pesanggaran Dalam Angka, 2016

4.1.4 Pihak Pengelola atau Kelembagaan Wisata Pantai Teluk Hijau

Pada wisata Pantai Teluk Hijau Desa Sarongan , Kabupaten Banyuwangi mempunyai beberapa pihak yang terlibat dalam mengelola baik dari segi kebijakan maupun dalam segi pelaksanaa teknis. Berbagai pihak pengelola di tersebut ialah :

1. Pihak Pengatur Kebijakan :
 - Taman Nasional Meru Betiri.
 - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

- Badan Pembangunan dan Perencanaan Daerah Banyuwangi.
- 2. Pihak Kewenangan Wilayah :
 - Taman Nasional Meru Betiri
- 3. Pihak Pelaksana Teknis :
 - Desa Sarongan.
 - Kelompok Sadar Wisata di wilayah studi (pokdarwis Rajegwesi).

4.1.5 Kondisi Sarana dan Prasarana

Suatu wilayah harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang setiap kegiatan individu di dalam wilayah tersebut. Berikut data sarana dan prasarana Kecamatan Pesanggaran :

4.1.5.1 Sarana Kesehatan

Pada suatu wilayah, sarana kesehatan merupakan salah satu sarana yang sangat penting perannya. Hal ini dikarenakan setiap penduduk harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak dan memadai sesuai dengan UUD 1945 Pasal 28H ayat 1. Kecamatan Pesanggaran sudah mempunyai berbagai jenis sarana kesehatan, berikut tabel jenis sarana kesehatan dan jumlah tenaga medis

Tabel IV.4 Jenis Sarana Kesehatan

No	Desa	RS Umum/ Bersalin	Puskesmas	Pustu	Klinik	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Posyandu	Apotek
1	Sarongan	-	-	1	-	-	2	8	-
2	Kandangan	-	-	1	1	-	2	12	-
3	Sumberagung	-	1	1	1	-	3	15	1
4	Pesanggaran	-	1	-	1	4	4	16	1
5	Sumbermulyo	-	-	-	-	-	1	6	-
Jumlah		-	2	3	3		4	12	57

Sumber : Kecamatan Pesanggaran Dalam Angka, 2016

Tabel IV. 5 Jumlah Tenaga Medis

No	Desa	Dokter	Mantri	Bidan	Perawat
1	Sarongan	-	2	1	-
2	Kandangan	1	4	2	-
3	Sumberagung	-	3	3	5
4	Pesanggaran	3	6	3	4
5	Sumbermulyo	-	1	1	-
Jumlah		4	16	10	9

Sumber : Kecamatan Pesanggaran Dalam Angka, 2016

4.1.5.2 Sarana Peribadatan

Berdasarkan pencarian data sekunder yang dilakukan di Kecamatan Pesanggaran, didapatkan hasil bahwa sarana peribadatan paling banyak yaitu masjid yang diikuti oleh vihara. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6 Jumlah Sarana Peribadatan

No	Desa	Masjid	Gereja	Vihara	Pura	Kelenteng
1	Sarongan	2	-	-	-	-
2	Kandangan	7	1	1	1	-
3	Sumberagung	6	1	1	5	-
4	Pesanggaran	3	-	-	4	-
5	Sumbermulyo	2	-	-	9	-
Jumlah		20	2	2	19	-

Sumber : Survei Sekunder, 2016

4.1.5.3 Sarana Akomodasi


Tabel IV.7 Sarana Akomodasi

No	Desa	Hotel	Penginapan	Rumah Makan/ Restoran
1	Sarongan	-	-	-
2	Kandangan	-	-	2
3	Sumberagung	-	-	-
4	Pesanggaran	1	-	-
5	Sumbermulyo	-	-	3
Jumlah		1	-	5


Sumber : Survei Sekunder, 2016


Tabel IV.8 Ketersediaan Infrastruktur

No	Jenis Data	Output	Ketersediaan		Kondisi	Visualisasi
			Ada	Tidak Ada		
1	Penyediaan jaringan jalan	Kondisi jaringan jalan	✓		Jalan tidak rata masih berbatu dan sangat sulit untuk digunakan	
2	Moda Transportasi	Tingkat penyediaan aspek moda transportasi umum		✓	Belum adanya moda transportasi umum bagi wisatawan dari Rajegwesi menuju ke Teluk Hijau. Mayoritas	-

No	Jenis Data	Output	Ketersediaan		Kondisi	Visualisasi
			Ada	Tidak Ada		
					pelaku wisatawan menggunakan transportasi pribadi	
3	Penandaan atau Petunjuk Arah	Tingkat penyediaan Penandaan atau Petunjuk Arah menuju wilayah penelitian	✓		Sudah tersedia penandaan menuju teluk hijau diawali dari ± 15 km sebelum tempat wisata	


No	Jenis Data	Output	Ketersediaan		Kondisi	Visualisasi
			Ada	Tidak Ada		
4	Terminal Angkutan	Tingkat penyediaan terminal angkutan umum		✓	Belum tersedianya shelter angkutan umum yang menetap di sekitar kawasan Teluk Hijau	-
5	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).	Ketersediaan kantor pusat informasi Tingkat penyediaan kantor informasi	✓		Pusat informasi sudah tersedia di Teluk Hijau. Lokasi pusat informasi terletak pada loket tiket kawasan wisata Teluk Hijau	



No	Jenis Data	Output	Ketersediaan		Kondisi	Visualisasi
			Ada	Tidak Ada		
6	Penyediaan lahan parkir terpusat	Ketersediaan lahan parkir	✓		Sudah tersedia lahan parkir yang berada pada kawasan Teluk Hijau. Hanya dapat menampung sekitar ± 30 motor dan 3 mobil pribadi. Fasilitas yang tersedia berupa penjagaan kendaraan dan tiket parkir	

No	Jenis Data	Output	Ketersediaan		Kondisi	Visualisasi
			Ada	Tidak Ada		
7	Penyediaan kantor / pos keamanan	Ketersediaan pos keamanan	✓		Sudah tersedia pos keamanan dan kondisi cukup baik.	
8	Penyediaan pos kesehatan	Ketersediaan pos kesehatan		✓	Belum tersedia pos kesehatan di wilayah Teluk Hijau.	-
9	Penyediaan titik evakuasi	Ketersediaan titik evakuasi		✓	Belum tersedia jalur evakuasi	-
10	Penyediaan toilet / MCK	Ketersediaan dan jumlah toilet/mck		✓	Belum tersedia	-

No	Jenis Data	Output	Ketersediaan		Kondisi	Visualisasi
			Ada	Tidak Ada		
11	Tempat makan terpusat	Ketersediaan tempat makan terpusat	✓		Sudah ada 3 warung yang berjualan di area sekitar Teluk Hijau	
12	Pusat oleh-oleh / souvenir	Ketersediaan pusat oleh-oleh terpusat		✓	Belum tersedia	-
13	Penyediaan jaringan listrik	Ketersediaan jaringan listrik dan jangkauan pelayanan		✓	Belum tersedia	-
14	Penyediaan	Ketersediaan jaringan air		✓	Belum tersedia	-

No	Jenis Data	Output	Ketersediaan		Kondisi	Visualisasi
			Ada	Tidak Ada		
	jaringan air bersih	bersih dan jangkauan pelayanan				
15	Penyediaan jaringan telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi dan jangkauan pelayanan		✓	Belum tersedia	-
16	Penyediaan tempat penampungan sampah terpusat	Mengetahui jumlah tempat sampah semi-permnanent		✓	Belum adanya tempat sampah bagi wisatawan sehingga petugas yang mengambil sampah-sampah wisatawan. Hanya beberapa wisatawan yang sadar akan kebersihan	-

No	Jenis Data	Output	Ketersediaan		Kondisi	Visualisasi
			Ada	Tidak Ada		
					dengan membawa sampah mereka sendiri menuju Desa Sarongan	
17	Penyediaan fasilitas penginapan	Ketersediaan dan jumlah fasilitas penginapan		✓	Belum tersedia	-
18	Gazebo (<i>shelter</i>)	Ketersediaan gazebo sebagai <i>point of view</i>	✓		Sudah tersedia beberapa shelter bagi wisatawan yang ingin beristirahat	

No	Jenis Data	Output	Ketersediaan		Kondisi	Visualisasi
			Ada	Tidak Ada		
						
19	Tempat duduk individu / keluarga	Ketersediaan tempat duduk <i>outdoor</i>	✓		Sudah ada beberapa <i>spot</i> untuk duduk bersantai dan berayun	

Sumber : Survei primer, 2018

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Setelah melakukan survei primer dengan metode observasi, maka diketahui beberapa jenis infrastruktur dan kondisinya yang sudah tersedia dan belum tersedia di wilayah Wisata Pantai Teluk Hijau.

Beberapa infrastruktur yang sudah ada pada daerah wisata teluk hijau antara lain :

1. Penyediaan Jaringan Jalan
2. Penandaan / petunjuk arah
3. Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (*tourism information centre*).
4. Penyediaan lahan parkir terpusat
5. Penyediaan kantor / pos keamanan
6. Wisata kuliner terpusat
7. Gazebo (*shelter*)
8. Tempat duduk individu / keluarga

4.2 Tingkat Kinerja Infrastruktur Pariwisata di Wisata Pantai Teluk Hijau

Pada penelitian ini telah dilakukan survei primer untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi dari infrastruktur yang ada pada wisata teluk hijau. Berikut ini merupakan responden penelitian yang menjadi sumber perolehan data ketersediaan infrastruktur di wisata Pantai Teluk Hijau, Kabupaten Banyuwangi.

Tabel IV.9 Responden Penelitian

Penggolongan Responden	Responden	Alasan Pemilihan	Kedudukan Responden
<i>Governance</i>	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Pengambil kebijakan penyedia fasilitas	Bidang Penyediaan Fasilitas Pariwisata
	BAPPEDA	Pengembangan dan penentuan jenis infrastruktur wisata teluk hijau.	Bidang Fisik Prasarana Bidang Kebijakan Pariwisata
	Desa Sarongan	Mengontrol dan memberdayakan masyarakat dalam hal pariwisata	Urusan Kesejahteraan Rakyat
<i>Public Sector</i>	Kelompok sadar wisata	Turut menentukan jenis fasilitas yang disediakan	Pelaku komunitas
<i>Akademisi</i>	Akademisi Kabupaten Banyuwangi	Turut menentukan pendapat	Bidang Pariwisata

		berdasarkan teori dan keadaan factual	
--	--	---	--

Sumber : Analisis, 2018

Selain itu, melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara, diperoleh hasil tingkat kinerja infrastruktur di wisata Pantai Teluk Hijau. Tingkat kinerja yang diperoleh merupakan hasil persepsi responden terhadap kinerja masing-masing infrastruktur yang sudah ada. Adapun infrastruktur dengan tingkat kinerja tertinggi adalah penandaan (penunjuk arah), sementara infrastruktur dengan tingkat kinerja terendah meliputi jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, penyediaan toilet, wisata kuliner, dan pusat oleh-oleh.

Berikut ini merupakan tabel tingkat kinerja infrastruktur di wisata Pantai Teluk Hijau, Kabupaten Banyuwangi.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Tabel IV.10 Tingkat Kinerja Infrastruktur di Wisata Pantai Teluk Hijau

Jenis Infrastruktur	Responden Kuisisioner						Nilai Rata-rata
	Bagian Fisik dan Prasarana Bappeda	Bagian Kebijakan Pariwisata Bappeda	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Kepala Desa Sarongan	Kelompok Sadar Wisata	Akademisi	
Penyediaan Jaringan Jalan	2	1	3	1	1	1	1.5
Moda Transportasi	2	1	2	1	2	1	1.5
Penandaan atau Penunjuk Arah	4	4	4	4	4	3	3.83
Terminal Angkutan	2	2	2	1	1	1	1.5
Jaringan Listrik	1	1	1	1	1	1	1
Jaringan Air Bersih	1	1	1	1	3	3	1.6
Jaringan Telekomunikasi	1	1	1	1	1	1	1
Penyediaan Sampah Terpusat	3	3	3	3	3	1	2.66
Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).	4	4	4	4	4	2	3.66
Penyediaan Lahan Parkir Terpusat	3	3	3	1	1	2	2.16
Penyediaan kantor / pos	3	3	3	4	4	3	3.33

Jenis Infrastruktur	Responden Kuisisioner						Nilai Rata-rata
	Bagian Fisik dan Prasarana Bappeda	Bagian Kebijakan Pariwisata Bappeda	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Kepala Desa Sarongan	Kelompok Sadar Wisata	Akademisi	
keamanan							
Penyediaan pos kesehatan	1	1	1	1	3	1	1.33
Penyediaan titik evakuasi	1	1	1	2	2	1	1.33
Penyediaan Toilet	1	1	1	1	1	1	1
Wisata Kuliner	1	1	1	1	1	1	1
Penyediaan fasilitas penginapan	2	2	2	2	3	1	2
Pusat oleh – oleh	1	1	1	1	1	1	1
Gazebo (<i>shelter</i>)	4	4	4	3	2	2	3.16
Tempat duduk keluarga / individu	1	1	1	1	1	2	1.16
Nilai Rata-rata							1.87

Sumber : Diolah dari Lampiran B

4.3 Tingkat Kepentingan Infrastruktur Pariwisata di Wisata Pantai Teluk Hijau

Setelah mengetahui kondisi eksisting dan tingkat kinerja dari infrastruktur pariwisata di wisata Pantai Teluk Hijau, kemudian dianalisis tingkat kepentingan dari masing-masing infrastruktur yang ada. Berikut ini merupakan tabel tingkat kepentingan yang diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner pada wisata Pantai Teluk Hijau.

Tabel IV.11 Tingkat Kepentingan

Jenis Infrastruktur	Responden Kuisisioner						Nilai Rata-rata
	Bagian Fisik dan Prasarana Bappeda	Bagian Kebijakan Pariwisata Bappeda	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Kepala Desa Sarongan	Kelompok Sadar Wisata	Akademisi	
Penyediaan Jaringan Jalan	4	4	4	4	4	3	3.8
Moda Transportasi	4	4	3	3	4	3	3.5
Penandaan atau Penunjuk Arah	4	4	4	4	4	3	3.83
Terminal Angkutan	4	4	3	1	4	3	3.16
Jaringan Listrik	2	2	4	4	4	4	3.3
Jaringan Air Bersih	3	3	4	4	4	3	3.5
Jaringan Telekomunikasi	4	4	4	4	4	3	3.8
Penyediaan Sampah Terpusat	4	4	4	4	4	4	4
Penyediaan kantor pusat	4	4	4	4	4	3	3.8

Jenis Infrastruktur	Responden Kuisisioner						Nilai Rata-rata
	Bagian Fisik dan Prasarana Bappeda	Bagian Kebijakan Pariwisata Bappeda	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Kepala Desa Sarongan	Kelompok Sadar Wisata	Akademisi	
informasi / TIC							
Penyediaan Lahan Parkir Terpusat	4	4	4	4	4	3	3.8
Penyediaan kantor / pos keamanan	3	3	3	4	4	3	3.3
Penyediaan pos kesehatan	4	4	4	4	4	3	3.8
Penyediaan titik evakuasi	4	4	4	4	4	4	4
Penyediaan Toilet	4	4	4	3	4	3	3.66
Wisata Kuliner	3	3	2	1	4	4	2.83
Penyediaan fasilitas penginapan	1	1	1	1	4	4	2
Pusat oleh – oleh	3	3	3	1	4	2	2.66
Gazebo (<i>shelter</i>)	4	2	2	4	4	3	3.16
Tempat duduk keluarga / individu	1	1	1	1	4	2	1.66
Nilai Rata-rata							3.35

Sumber : Diolah dari Lampiran C

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat dua jenis infrastruktur yang memiliki tingkat kepentingan tinggi, yaitu penyediaan titik evakuasi dan sampah terpusat. Sementara itu, infrastruktur dengan kepentingan rendah adalah tempat duduk keluarga (individu).

Setelah mengetahui tingkat kinerja dan tingkat kepentingan infrastruktur pariwisata di kawasan pantai Teluk Hijau, kemudian dilakukan analisis menggunakan *software* SPSS dengan *tools* IPA (*Importance Performance Analysis*). Analisis ini bertujuan untuk mencari nilai kesenjangan antara tingkat kinerja dengan tingkat kepentingan, serta membagi masing-masing infrastruktur ke dalam 4 kuadran prioritas. Adapun penjelasan dari masing-masing kuadran adalah sebagai berikut:

1. Kuadran I : Infrastruktur yang harus ada dan butuh dikembangkan (*focus effort*)
2. Kuadran II : Infrastruktur yang butuh peningkatan perawatan (*maintenance performance*)
3. Kuadran III : Infrastruktur yang tidak mendesak untuk dikembangkan (*medium-low priority*)
4. Kuadran IV : Infrastruktur yang tidak perlu dikembangkan (*possible over-kill*)

Nilai kesenjangan antara tingkat kinerja dengan tingkat kepentingan dapat diketahui melalui tabel C-Line. Berikut ini merupakan tabulasi perhitungan C-Line pada SPSS.

Tabel IV.12 Tabulasi C-Line

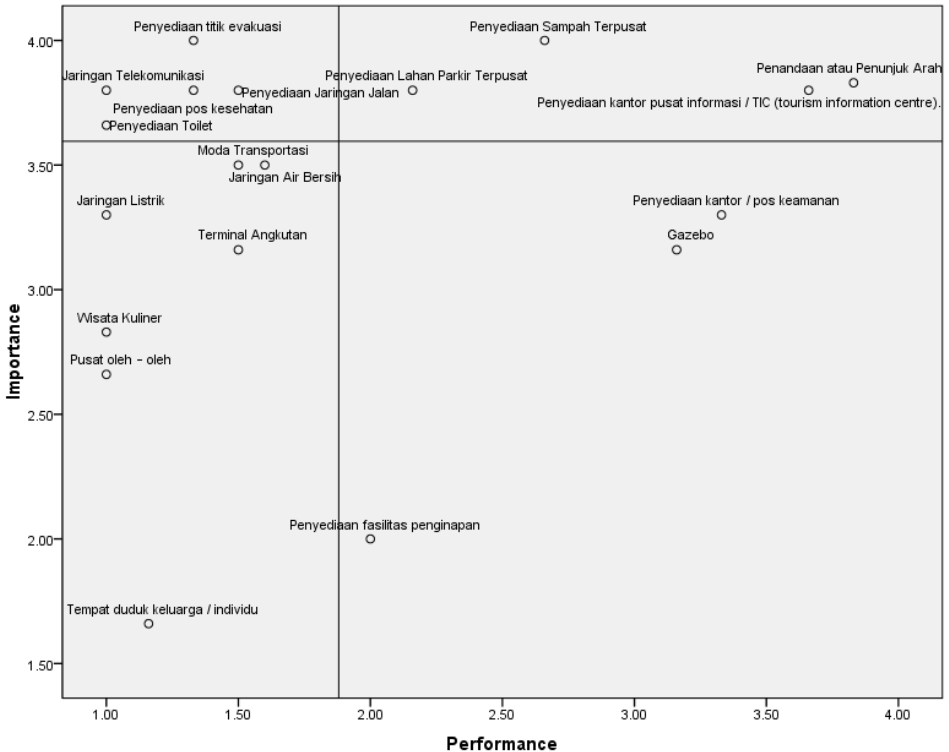
No	Variabel	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1	Penyediaan Jaringan Jalan	3.8	1.5
2	Moda Transportasi	3.5	1.5
3	Penandaan atau Penunjuk Arah	3.83	3.83
4	Terminal Angkutan	3.16	1.5

5	Jaringan Listrik	3.3	1
6	Jaringan Air Bersih	3.5	1.6
7	Jaringan Telekomunikasi	3.8	1
8	Penyediaan Sampah Terpusat	4	2.66
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).	3.8	3.66
10	Penyediaan Lahan Parkir Terpusat	3.8	2.16
11	Penyediaan kantor / pos keamanan	3.3	3.33
12	Penyediaan pos kesehatan	3.8	1.33
13	Penyediaan titik evakuasi	4	1.33
14	Penyediaan Toilet	3.66	1
15	Wisata Kuliner	2.83	1
16	Penyediaan fasilitas penginapan	2	2
17	Pusat oleh – oleh	2.66	1
18	Gazebo (<i>shelter</i>)	3.16	3.16
19	Tempat duduk keluarga / individu	1.66	1.16
Jumlah		63,80	35,83
C-Line		3,35	1,87

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Dari hasil analisis C-Line, dapat disimpulkan bahwa kesenjangan paling tinggi terdapat pada variabel infrastruktur penyediaan jalur/titik evakuasi yang mempunyai nilai tingkat kepentingan yang tinggi (sebesar 4), tetapi memiliki tingkat kinerja yang sangat rendah (sebesar 1,33). Sedangkan variabel yang mempunyai kesenjangan rendah atau dikategorikan sudah memiliki kinerja yang cukup baik yaitu penandaan/petunjuk arah, dimana nilai tingkat kepentingan pada variabel ini sebesar 3,85 dan mempunyai tingkat kinerja yang serupa yaitu berada pada angka 3,85.

Setelah mengetahui nilai kesenjangan antar jenis infrastruktur, berikut ini dihasilkan matriks IPA yang membagi masing-masing infrastruktur ke dalam 4 kuadran.



Gambar IV.6 Analisa Matriks IPA

Sumber : Diolah dari Lampiran D

Pada matriks tersebut, dapat diurutkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata Teluk Hijau Kecamatan Pesanggaran berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, sebagai berikut:

- **Kuadran I (*focus effort here*), infrastruktur yang termasuk di dalamnya yaitu:**
 1. Jaringan Telekomunikasi
 2. Penyediaan Pos Kesehatan
 3. Penyediaan Titik Evakuasi
 4. Penyediaan Jaringan Jalan
 5. Penyediaan Toilet
 6. Moda Transportasi
 7. Terminal Angkutan

- **Kuadran II (*Maintance Performance*), infrastruktur yang termasuk didalamnya antara lain :**
 1. Penandaan / Petunjuk Arah
 2. Penyediaan Lahan Parkir Terpusat
 3. Penyediaan Kantor TIC
 4. Penyediaan Sampah Terpusat

- **Kuadran III (*Medium-Low Priority*), dengan jenis infrastruktur antara lain :**
 1. Wisata Kuliner
 2. Jaringan Listrik
 3. Pusat Oleh-Oleh
 4. Tempat Duduk
 5. Jaringan Air Bersih

- **Kuadran IV (*Possible over-kill*), infrastruktur yang termasuk didalamnya antara lain :**
 1. Penyediaan Kantor Kamanan
 2. Gazebo (*shelter*)
 3. Penyediaan Penginapan

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis IPA adalah:

1. Jaringan Telekomunikasi
2. Penyediaan Toilet
3. Penyediaan Pos Kesehatan
4. Penyediaan Titik Evakuasi
5. Penyediaan Jaringan Jalan
6. Moda Transportasi
7. Terminal Angkutan

Diluar itu, terdapat beberapa infrastruktur yang bukan prioritas karena infrastruktur tidak dianggap penting oleh stakeholder dan mayoritas dilayani di wilayah luar Teluk Hijau.

1. Wisata Kuliner
2. Jaringan Listrik
3. Pusat Oleh-Oleh
4. Tempat Duduk
5. Terminal Angkutan
6. Penyediaan Kantor Kamanan
7. Gazebo
8. Penyediaan Penginapan
9. Penandaan / Petunjuk Arah
10. Penyediaan Lahan Parkir Terpusat
11. Penyediaan Kantor TIC
12. Penyediaan Sampah Terpusat

4.4 Arahan Pengembangan Infrastruktur Prioritas Pada Wisata Pantai Teluk Hijau

Tahap ini merupakan perumusan arahan pengembangan infrastruktur prioritas berdasarkan hasil analisa IPA, kebijakan/teori, dan *best practice* dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Perumusann arahan dilakukan pada hasil analisis IPA yang berada di kuadran I (*focus effort*) yang merupakan prioritas tertinggi.

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis deskriptif kualitatif :


Tabel IV.13 Analisa Arah

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
1	Jaringan Telekomunikasi Analisa IPA yang telah dilakukan menunjukkan angka kesenjangan 2.8 pada penyediaan jaringan telekomunikasi	Tidak tersedia sarana komunikasi untuk wisatawan, namun petugas Taman Nasional Merubetiri difasilitasi dengan sarana komunikasi handy talky. Melihat tingginya kepentingan maka sudah harus disediakan alternatif dalam penyediaan sarana komunikasi yang tidak merusak lingkungan.	Wisata pantai pada Kawasan Taman Nasional Taka Bonerate juga mempunyai jaringan telekomunikasi yang menggunakan tali membrane radio yang ditempelkan pada <i>handphone</i> . Penyediaan tali membrane radio ini ditanamkan pada tanah sedalam 0,70 meter dan berbahan kawat dengan lapisan logam anti karat (aluminium). Tali membrane radio ini terletak pada pos informasi, musholla dan di sekitar tempat makan terpusat. Penyediaan jaringan telekomunikasi ini tidak hanya di akses oleh wisatawan tetapi juga para pelaku perdagangan dan jasa di wisata pantai Taman Nasional Taka Bonerate. Tali membrane radio disediakan oleh	Satu diantara faktor penting untuk pengembangan wisata yakni pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi (Dr. M. Irfani, 2016). Pada teori prinsip <i>green infrastructure</i> dikatakan bahwa desain dari penyediaan sarana dan prasarana harus kokoh dan tidak peka terhadap perubahan cuaca. Rancangan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 18 Tahun 2015 pada pasal 9, berbunyi bahwa penyediaan jaringan telekomunikasi tidak terbatas pada sektor pariwisata	-Penyediaan jaringan frekuensi telekomunikasi untuk evakuasi dan keamanan (<i>handy talky</i>) di titik musholla, pos informasi dan warung -Titik-titik tersebut juga dilengkapi dengan tali membrane radio yang berguna untuk menangkap sinyal <i>handphone</i> baik wisatawan maupun pelaku perdagangan dan jasa. -Tali membrane radio di tanam pada titik-titik tersebut sedalam 0,70 meter agar sifatnya kokoh dengan menggunakan bahan anti karat yang tahan terhadap cuaca.

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
			<p>Taman Nasional Taka Bonerate.</p>  <p>Sumber : NETCJ</p>		-Penyediaan ini dikelola oleh Taman Nasional Merubetiri dan UPTD pantai Teluk Hijau.
2	<p>Penyediaan Toilet.</p> <p>Hasil IPA pada variabel penyediaan toilet menunjukkan angka sebesar 2.66</p>	<p>Dilokasi kawasan wisata pantai teluk hijau belum tersedia toilet/mck. Selama ini kebutuhan toilet hanya dilayani dipintu masuk, sedangkan untuk membilas memanfaatkan air terjun di kawasan pantai Teluk Hijau. Melihat belum adanya toilet pada kawasan wisata</p>	<p>Toilet umum juga tersedia pada wisata pantai Trisik, Kecamatan Galur, Kulon Progo dan dikelola oleh UPTD yang bekerjasama dengan pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat. Pada penyediaan toilet ini dibedakan antara laki-laki dan perempuan hal ini sudah sesuai dengan standar kebijakan No.1 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Fisik Bidang Pariwisata serta disediakan dekat musholla, pantai dan tempat parkir. Bahan</p>	<p>Sarana pariwisata disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan . Salah satunya ialah penyediaan sarana toilet umum (Inskeep, 1991). Pada toeri <i>green infrastructure</i> sendiri menyebutkan bahwa pembangunan sarana dan prasarana salah satunya harus bersifat tahan cuaca, ramah lingkungan dan berasal dari sumber daya alam yang minimalis.</p> <p>Berdasarkan Peraturan Menteri</p>	<p>-Penyediaan toilet diarahkan berada dekat dengan musholla , sekitar pantai dan tempat parkir.</p> <p>-Penyediaan ini mengusung konsep ramah lingkungan memanfaatkan air terjun (<i>storm water</i>) di dekat pantai teluk hijau dengan perpipaan sederhana.</p> <p>-Desain penyediaan toiletg menggunakan bahan</p>


No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
		pantai Teluk Hijau maka harus disediakan agar kenyamanan wisatawan lebih meningkat	toilet yang digunakan pada kawasan wisata pantai ini menggunakan bambu apus hijau yang merupakan bahan ramah lingkungan, tahan terhadap cuaca dan berasal dari sumber daya alam yang minim. Selain itu air dari toilet ini memanfaatkan sumber air terdekat dengan desain perpipaan sederhana dan mengelola air hujan yang nantinya akan digunakan wisatawan.	Pariwisata Republik Indonesia No. 1 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Fisik Bidang Pariwisata pada lembar nomor 32 bagian B, menyatakan bahwa penyediaan toilet pada sebuah kawasan pariwisata adalah hal yang mutlak diperlukan. Penyediaan toilet pada kawasan wisata juga harus dibedakan antara perempuan dan laki-laki	<p>bambu apus hijau yang tahan cuaca dan berasal dari sumber daya alam.</p> <p>-Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No.1 Tahun 2017 pelayanan toilet juga dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan.</p> <p>-Penyediaan ini dikelola oleh pengelola wisata UPTD pantai Teluk Hijau dan pokdarwis Rajegwesi</p>

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
			 <p>Sumber : www.wisatajogja.co.id</p>		
3	<p>Penyediaan Pos Kesehatan.</p> <p>Analisa IPA yang sudah diolah maka didapatkan nilai kesenjangan penyediaan pos kesehatan sebesar 2.47</p>	<p>Di lokasi kawasan wisata pantai teluk hijau belum tersedia pos kesehatan. Selama ini layanan kesehatan diarahkan ke puskesmas pembantu Desa Sarongan. Pos pelayanan kesehatan untuk pertolongan pertama pada kecelakaan</p>	<p>Pantai Emerald Okinawa, Jepang mempunyai pelayanan pos kesehatan pada wisata pantai yang digunakan sebagai penolong pertama pada kecelakaan wisatawan. Pos kesehatan ini terletak di dalam wisata pantai dan mempunyai 2 unit selain digunakan untuk tempat perlengkapan keselamatan tetapi juga digunakan sebagai pos pengawasan wisatawan. Pada</p>	<p>Pada setiap lokasi wisata berhak mendapatkan infrastruktur dasar dan penyediaan pos kesehatan merupakan termasuk akomodasi bagi wisatawan (Winarno,2004). Berdasarkan prinsip di dalam teori <i>green infrastructure</i> menyebutkan bahwa sarana dan prasarana harus bersifat kokoh, tidak peka terhadap perubahan cuaca dan dapat di</p>	<p>-Penyediaan pos kesehatan disediakan di dalam wisata pantai Teluk Hijau. Desain pos kesehatan ini berasal dari kayu Instsia Bijuga yang sifatnya kokoh, tahan terhadap perubahan cuaca dan dapat didaur ulang jika harus dilakukan peremajaan.</p> <p>-Pos kesehatan ini berjumlah 2 unit dengan 3</p>

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
		wisatawan perlu disediakan karena puskesmas pembantu harus ditempuh dengan waktu 15 menit sedangkan karakteristik dari pantai teluk hijau mempunyai ombak yang tinggi hal ini berbahaya bagi para wisatawan yang bermain di pantai Teluk Hijau.	<p>tiap unit pos dijaga oleh 1 petugas dan 1 orang yang melakukan patroli dan berganti setiap 4 jam. Bahan dari bangunan pos kesehatan ini berasal dari kayu Intsia Bijuga (Merbau) yang tahan cuaca dan cocok untuk daerah tropis karena serat kayu ini dianggap kokoh dan dapat didaur ulang selain itu berada pada kedap air 15% BJ 0,63-1,04 kelas I-II.</p> 	<p>daur ulang.</p> <p>Pada Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 14 tahun 2016 tentang Pedoman Pariwisata Berkelanjutan mengatakan bahwa keselamatan dan keamanan merupakan indikator pendukung pariwisata yang didalamnya mempunyai fasilitas pelayanan pos kesehatan.</p> <p>Di dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata sudah ditetapkan bahwa peralatan penolongan pertama (P3K) pada wisata</p>	<p>petugas (<i>life guard</i>) yang berganti tim setiap 4 jam sekali.</p> <p>-Pada pos kesehatan harus disediakan peralatan berupa penolongan pertama pada kecelakaan pada wisatawan. Peralatan untuk penolongan pertama pada kecelakaan sudah di atur dalam PER.15/MEN/VIII/2008 Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang isinya adalah : stifneck kerah, salvage rescue, kortikosteroid injeksi, jarum suntik 5cc, perban elastis, resusitasi manual, mercurochrome 500cc, plester, gunting, oksigen dan tas medis,</p>

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
			<p><i>Sumber : id.japantravel.com</i></p> <p>Pada wisata pantai di Kepulauan Seribu juga mempunyai pos pelayanan kesehatan untuk penolonga pertama pada kecelakaan yang terjadi pada wisatawan. Pos ini dioperasikan oleh 3 orang yang berjaga. Pos ini juga mempunyai alat keselamatan seperti : stifneck kerah, salvage rescue, kortikosteroid injeksi, jarum suntik 5cc, perban elastis, resusitasi manual, mercurochrome 500cc, plester, gunting, oksigen dan tas medis, tandu lipat dan VHF. Komposisi peralatan ini sesuai dengan PER.15/MEN/VIII/2008.</p>	<p>pantai harus di sediakan.</p> <p>Isi daripada kotak P3K pada penolongan pertama kecelakaan diatur dalam PER.15/MEN/VIII/2008 Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan</p>	<p>tandu lipat dan VHF.</p> <p>-Penyediaan pos kesehatan juga tersedia pada permukiman kebun kopi yang letaknya ± 3km dari pintu masuk wisata pantai Teluk Hijau. Penyediaan ini digunakan untuk perawatan wisatawan yang membutuhkan pertolongan dan peralatan medis yang tidak tersedia pada pos <i>life guard</i>.</p> <p>-Penyediaan pos kesehatan di dalam wisata pantai di kelola oleh Taman Nasional MeruBetiri</p> <p>-Penyediaan pos kesehatan di luar wisata pantai bekerjasama dengan pustu</p>

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
			 <p data-bbox="576 524 884 574"><i>Sumber:</i> <i>polreskepulauanseribu.com</i></p> <p data-bbox="576 602 884 899">Pada kawasan wisata pantai Pos pelayanan kesehatan sudah tersedia di pantai Gandorih, Kota Pariaman yang jenis pos tersebut adalah puskesmas. Puskesmas ini digunakan jika kecelakaan pada wisatawan membutuhkan perawatan medis/tenaga medis/obat-obatan medis yang tidak tersedia pada pos <i>life guard</i>.</p>		Desa Sarongan.


No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
			 <p><i>Sumber : Kabar 5 TV</i></p>		
4	<p>Penyediaan Titik Evakuasi.</p> <p>Hasil IPA pada penyediaan titik evakuasi mempunyai kesenjangan nilai sebesar 2.36.</p>	<p>Terdapat hamparan dipintu masuk 10 x 5 meter sebagai lokasi darurat titik evakuasi (assembly point). Penyediaan titik evakuasi pada pintu masuk terlalu jauh sehingga perlu diarahkan penyediaan titik evakuasi terdekat pada daerah wisata tetapi tetap mempertahankan fungsi titik evakuasi yang sudah tersedia</p>	<p>Deasy, 2017. Penyediaan rambu tsunami sudah tersedia di wisata pantai Batu Karas, Jawa Barat. Titik penyediaan rambu evakuasi terdapat pada parkir tempat wisata dan bukit Robi'in. Ketersediaan titik evakuasi pada wisata pantai ini sudah sesuai dengan SNI 7766:2012 serta dalam pengelolaannya di monitoring oleh UPTD wisata pantai Batu Karas. Desain dari rambu titik evakuasi ini berbahan plat aluminium yang anti karat dan tahan cuaca dengan tebal</p>	<p>Penyediaan titik evakuasi merupakan salah satu standart infrastruktur yang sangat penting (Thames Gateway London, 2006). Berdasarkan teori prinsip <i>green infrastructure</i> suatu sarana dan prasarana harus bersifat tidak peka terhadap perubahan cuaca (Mc. Mahon, 2006)</p> <p>Tsunami terjadi pada tahun 1994 pada kawasan wisata pantai Teluk Hijau dan masih berpotensi untuk terjadi</p>	<p>-Penyediaan titik evakuasi dengan minimal 10 x 5 meter di 2 lokasi yaitu parkir dan pintu masuk karena lokasi tersebut berada pada bukit yang cukup tinggi sesuai dengan SNI 7766:2012.</p> <p>-Memberikan penanda berupa papan arah menuju titik evakuasi (<i>assembly point</i>) .</p> <p>-Desain rambu evakuasi menggunakan plat</p>

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
			<p>2,0mm.</p>  <p>Sumber :</p>	<p>bencana Tsunami.</p> <p>Berdasarkan kebijakan SNI 7766:2012 tentang Evakuasi Tsunami, maka diperlukan titik evakuasi di setiap hamparan pesisir dan pantai. Pada penyediaan rambu haruslah berpedoman pada kebijakan dan aturan yang berlaku. Penyediaan teknis rambu evakuasi sudah di atur dalam kebijakan Spesifikasi Teknis Rambu dan RPPJ 2017 yang menyebutkan bahwa aturan ukuran dan bahan rambu harus bersifat tahan cuaca seperti plat almunium dengan ketebalan 2mm dan bersifat anti karat termasuk bagian berlubang untuk baut.</p> <p>Peralatan evakuasi pada bencana pantai (tsunami)</p>	<p>aluminium dengan ketebalan 2,0mm yang bersifat tahan terhadap cuaca termasuk pada lubang baut.</p> <p>-Pada titik evakuasi disediakan peralatan pada penolongan pertama bencana tsunami sudah diatur dalam kebijakan Peraturan Badan Nasional Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Pedoman Standarisasi Peralatan Penanggulangan Bencana yang isinya adalah sebagai berikut :</p> <p>velbet, alat komunikasi, perahu karet, perahu karet bermesin, pelampung, scope loader, beco, garpu loader dan bailey.</p>

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
			https://www.wego.co.id Pantai Serangan, Denpasar mempunyai rambu evakuasi dengan plat alumunium anti karat dan standar penyediaan peralatan pertolongan pertama pada bencana Tsunami. Lokasi evakuasi berada pada kaki bukit setempat dengan mendirikan gedung 8 lantai. Peralatan evakuasi di wilayah ini adalah : INA TEWS, velbet, radio komunikasi, transportasi baik untuk evakuasi maupun bantuan logistic dan bailey.	sudah di atur di dalam Peraturan Badan Nasional Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Pedoman Standarisasi Peralatan Penanggulangan Bencana	-Penyediaan rambu ini disediakan oleh pengelola wisata pantai Teluk Hijau.

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
			  <p>Sumber :CitizenBali.com</p>		
5	Penyediaan Jaringan Jalan. Berdasarkan analisa IPA maka didapatkan	Penyediaan jaringan jalan pada wisata pantai Teluk Hijau berupa makadam disepanjang 9km dari pintu masuk Desa Sarongan. Jenis	Wantut, 2018. Jaringan jalan pada wisata pantai yang termasuk kawasan taman nasional juga tersedia pada pantai Teluk Damai. Jenis daripada jaringan	Penyediaan jaringan jalan merupakan fasilitas umum dasar yang dapat menghidupkan dan mengembangkan suatu objek wisata serta pelayanan kepada para wisatawan	-Menyediakan akses penyediaan jaringan jalan yang bersifat minimalis dengan jenis makadam (batu dan tanah yang dipadatkan) untuk membatasi perubahan

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
	bahwa nilai kesenjangan berada pada angka 2.19	jaringan jalan tersebut dipertahankan karena kawasan wisata pantai Teluk Hijau berada pada daerah konservasi dan harus mempertahankan struktur tanah serta aliran air	jalan pada pantai Teluk Damai berupa makadam karena membatasi dalam perubahan struktur tanah. Selain itu lebar jalan pada penyediaan jaringan jalan di wisata pantai Teluk Damai yaitu 4,5 meter dengan bahu jalan 0,50 meter yang dapat di lalui oleh kendaraan roda 2, roda 4 dan roda 6. Monitoring dan evaluasi pada penyediaan jaringan jalan ini di tugaskan pada UPTD Teluk Damai.	(Suwantoro,2004). Dalam teori prinsip <i>green infrastructure</i> menyebutkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana harus bersifat minimalis yang artinya harus sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan SOP Disbudpar Kabupaten Banyuwangi 2018, penyediaan jaringan jalan pada wisata pantai Teluk Hijau tidak di perhalus dengan aspal tetapi menggunakan jaringan jalan berjenis makadam (tanah dan batu yang dipadatkan).	struktur tanah yang di mulai dari 9km sebelum wisata teluk hijau di pintu masuk Desa Sarongan. -Lebar jalan makadam yaitu 4,5 meter agar bisa dilalui oleh kendaraan roda 2, roda 4 dan roda 6. -Penyediaan ini disediakan oleh pengelola teknis wisata pantai Teluk Hijau.

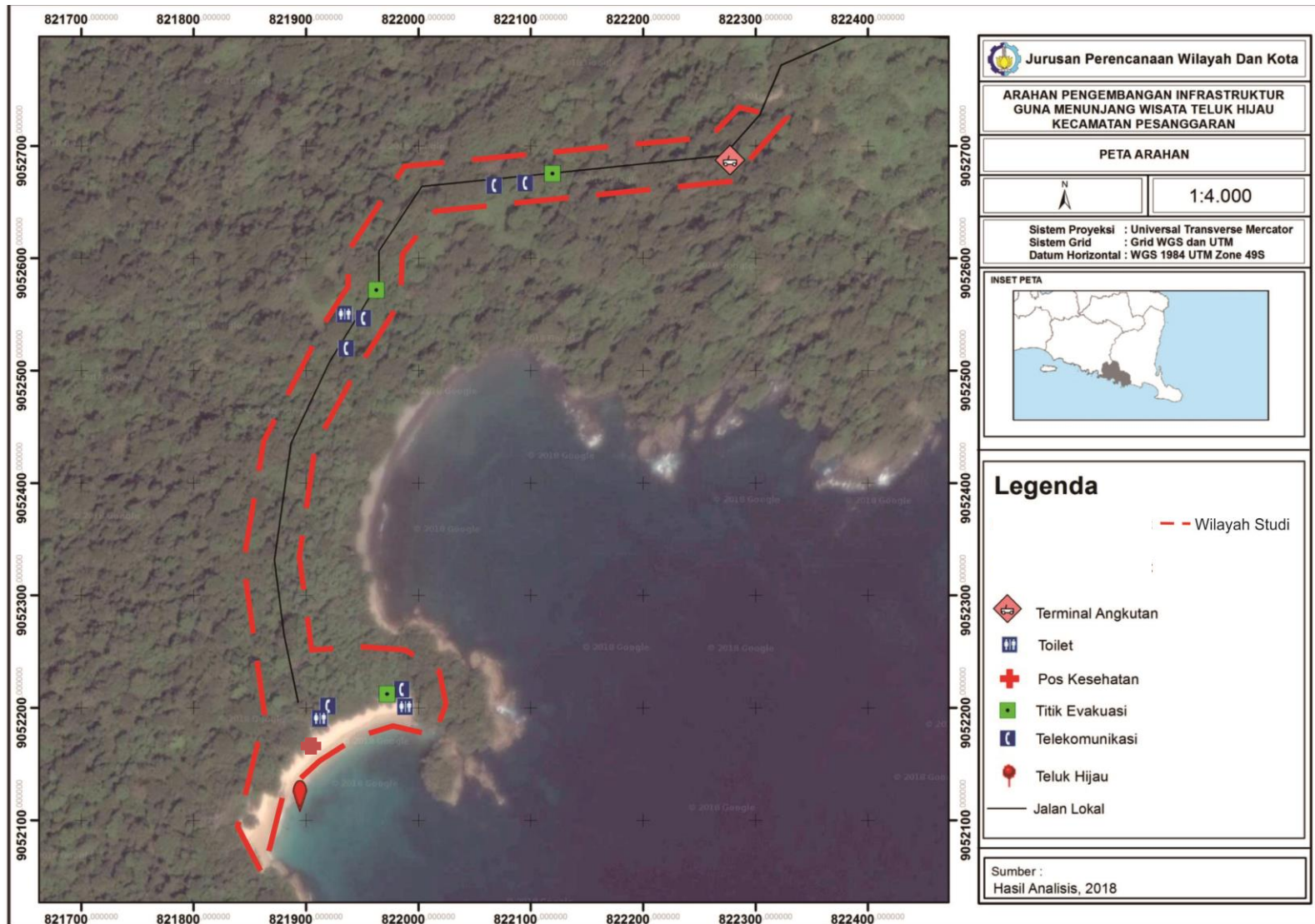
No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
			 <p>Sumber :www.jejakpiknik.com</p>		
6	<p>Moda Transportasi.</p> <p>Penyediaan transportasi berdasarkan analisa IPA mempunyai nilai kesenjangan sebesar 2</p>	<p>Penyediaan moda transportasi untuk menuju teluk hijau terdapat 2 alternatif antara lain darat , melalui Pusat Kecamatan , Rajegwesi lalu ke pantai teluk hijau dan laut, umumnya memanfaatkan nelayan lokal untuk menyewa perahu.</p>	<p>Bus pengantar pada wisata pantai Pok Tunggal sudah tersedia dan kegunaannya hanya sebagai pengumpul dan pengumpan menuju terminal terdekat dari tempat wisata pantai Pok Tunggal. Penjemputan angkutan menggunakan Bus dengan tipe bus non HD dengan tinggi 3000-3300mm dan dapat menampung sebanyak 16-18 orang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun</p>	<p>Salah satu unsur strategis dalam aktivitas kepariwisataan adalah sektor transportasi (Lapier, 1993). Pada teori <i>green infrastructure</i> harus juga menjaga vegetasi dan hutan yang artinya batas dalam dampak penggunaan bahan bakar harus seefisiensi mungkin.</p> <p>Penyediaan transportasi pariwisata berdasarkan</p>	<p>-Penyediaan moda transportasi di wisata Pantai Teluk Hijau disediakan bus dengan tipe Non HD dengan tinggi 3000-3300mm sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012.</p> <p>-Penyediaan moda transportasi bagi wisatawan juga disediakan</p>

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
		<p>Pada akses darat hanya berhenti di Terminal Rajegwesi dan tidak ada moda transportasi lanjutan menuju pantai teluk hijau. Pada umumnya wisatawan menggunakan kendaraan pribadi dan ojek untuk mencapai wisata pantai Teluk Hijau</p>	<p>2012. Hal ini bekerjasama dengan pokmaswas di pantai Pok Tunggul.</p>  <p>Sumber : satusatuen.com</p> <p>Pada pantai Sukamade sudah mempunyai moda transportasi untuk menjemput dan mengantar wisatawan. Penggunaan moda transportasi menggunakan jeep yang di sediakan oleh Disbudbar, di monitoring oleh pihak Taman Nasional dan bekerjasama dengan Pokdarwis setempat. Penyediaan jeep ini</p>	<p>Pedoman Pariwisata Berkelanjutan tahun 2016 mengatakan bahwa penyediaan transportasi dalam penggunaannya diharuskan efisien dalam bahan bakar.</p>	<p>berupa penyewaan jeep yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata pantai Teluk Hijau.</p> <p>-Penyediaan ini di integrasikan dengan terminal Rajegwesi.</p> <p>-Penggunaannya koordinasi antar petugas harus dilakukan pada pintu masuk dan terminal Rajegwesi tentang standar jumlah penumpang tunggu dan pada jam-jam tertentu agar efisiensi penggunaan bahan bakar semakin tinggi.</p> <p>-Dikelola oleh pihak Disbudpar Kabupaten Banyuwangi, Taman</p>

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
			<p>hanya bisa terisi sebanyak 5 orang dan harus melakukan prosedur penyewaan terlebih dahulu. Penyewaan moda transportasi jeep menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.</p>  <p>Sumber : agentwisatabromo.com</p>		Nasional Merubetiri dan Pokdarwis Rajegwesi.
7	<p>Terminal Angkutan Umum.</p> <p>Berdasarkan hasil analisa IPA maka, terminal angkutan umum</p>	<p>Terminal angkutan umum hanya ada pada pantai Rajegwesi.</p> <p>Wisatawan pantai Teluk Hijau harus menggunakan ojek untuk menuju lokasi wisata pantai Teluk</p>	<p>Pada wisata pantai Pandawa terminal angkutan umum sudah tersedia yang fungsinya hanya pada jam-jam tertentu saja. Hal ini di sesuaikan karena daerah pantai Pandawa terletak pada wilayah konservasi sehingga dilakukan pembatasan pencemaran lingkungan sesuai</p>	<p>Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti angkutan dan terminal yang memadai (Suwantoro,2004).</p>	<p>-Menyediakan terminal pengumpnan dan pengumpul yang terletak pada pintu masuk kawasan pantai Teluk Hijau khusus kegiatan untuk kegiatan pariwisata.</p> <p>-Lokasi di pintu masuk</p>

No	Hasil IPA (focus effort)	Karakteristik Infrastruktur pantai Teluk Hijau	Best Practice	Teori / Kebijakan	Arahan
	mempunyai nilai kesenjangan sebesar nilai 1.66	Hijau dari terminal Rajegwesi. Melihat hal ini maka harus disediakan titik penjemputan angkutan umum di wisata pantai Teluk Hijau	<p>dengan Pedoman Pariwisata Berkelanjutan tahun 2016. Terminal angkutan di pantai ini di monitor oleh pengelola wisata pantai Pandawa yang bekerjasama dengan Pokmaswas Desa Adat Kutuh</p>  <p>Sumber : Kompasiana.com</p>	<p>Teori <i>green infrastructure</i> didalam prinsipnya salah satunya menyebutkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana harus bersifat multifungsi.</p> <p>Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 18 Tahun 2016 Tentang Pendaftaran Pariwisata disebutkan bahwa terminal dan angkutan disediakan untuk kegiatan kebutuhan pariwisata.</p>	<p>sendiri memanfaatkan titik kumpul evakuasi sehingga kegunaannya mempunyai sifat multifungsi dan tidak perlu membuka lahan baru.</p> <p>-Pengoperasian terminal angkutan wisata pantai Teluk Hijau dilakukan pada jam-jam tertentu untuk membatasi pencemaran lingkungan di daerah wisata.</p> <p>-Penyediaan terminal angkutan ini dikelola oleh pihak Taman Nasional Merubetiri dan bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata Rajegwesi.</p>

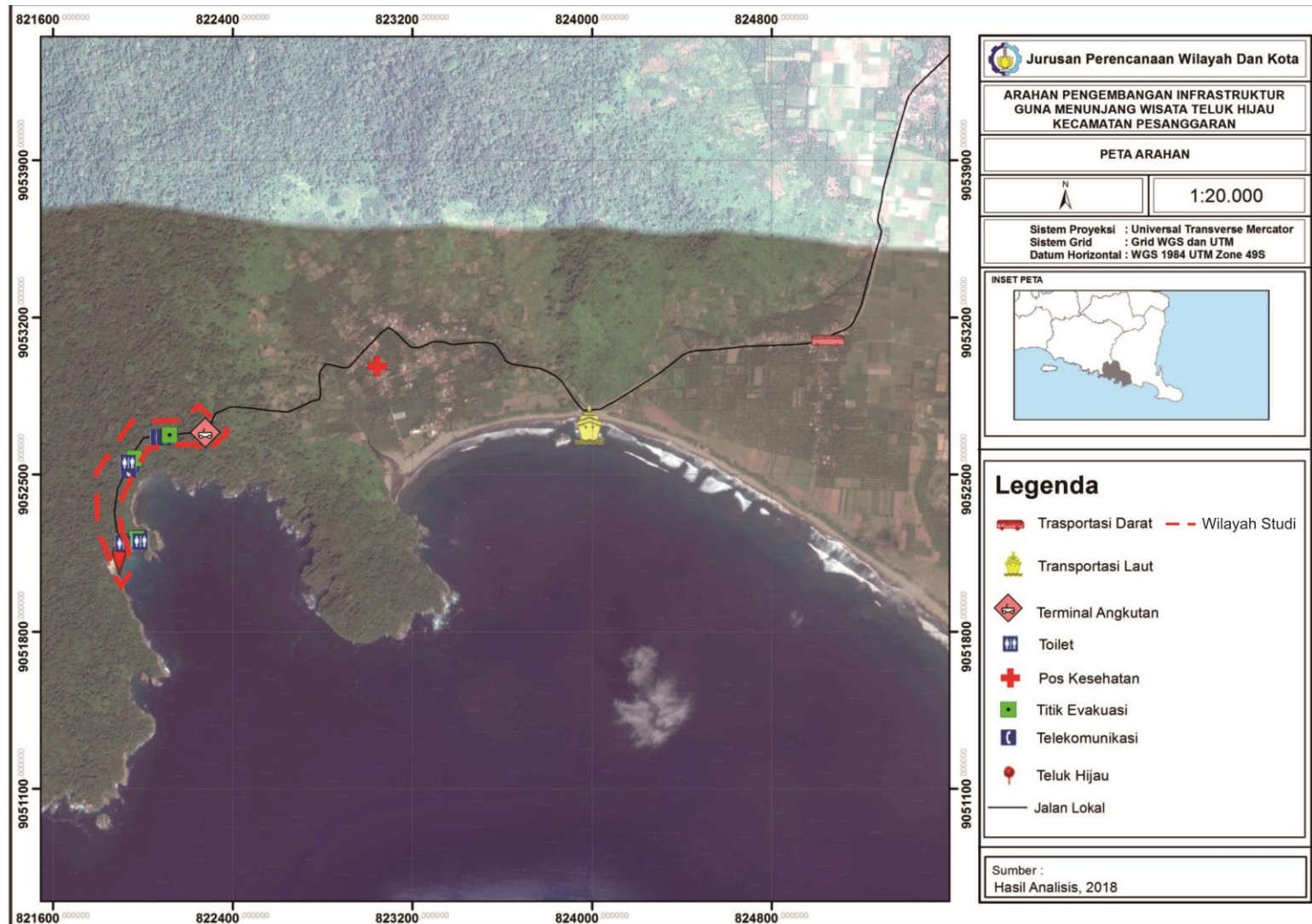
Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV.7 Peta Arahkan Pengembangan Infrastruktur Prioritas

Sumber : Hasil Analisis, 2018

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



Gambar IV.7 Peta Arahkan Pengembangan Infrastruktur Prioritas

Sumber : Hasil Analisis, 2018

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil sasaran 1, 2 dan 3 diketahui karakteristik kondisi eksisting infrastruktur pariwisata yang tersedia adalah :

1. Penyediaan Jaringan Jalan
2. Penandaan / petunjuk arah
3. Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (tourism information centre).
4. Penyediaan lahan parkir terpusat
5. Penyediaan kantor / pos keamanan
6. Wisata kuliner terpusat
7. Gazebo (*shelter*)
8. Tempat duduk individu / keluarga

Berdasarkan hasil analisis IPA diketahui tingkat infrastruktur pariwisata yang paling penting (*focus effort*) sebagai berikut :

1. Penyediaan Titik Evakuasi
2. Penyediaan Jaringan Jalan
3. Penyediaan Pos Kesehatan
4. Penyediaan Toilet
5. Terminal Angkutan
6. Moda Transportasi
7. Jaringan Telekomunikasi

Pada saat melakukan penentuan indikator, maka di dapatkan 4 indikator dengan variabel berjumlah 19. Indikator yang cenderung kurang pada penyediaan infrastruktur terdiri dari 3 yang diantaranya adalah aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan wisata dan utilitas.

Indikator-indikator diatas mempunyai beberapa variabel yang sudah masuk ke dalam kategori (*focus eefort*) berdasarkan hasil analisa matriks IPA. Adapun 7 variabel yang termasuk dalam kuadaran I sebagai berikut ;

1. Aksesibilitas

- a. Penyediaan Jaringan Jalan, dengan arahan ; Menyediakan akses penyediaan jaringan jalan yang berjenis makadam mulai dari 9 km sebelum wisata teluk hijau di pintu masuk Desa Sarongan. Lebar jalan makadam yaitu 4,5 meter. Penyediaan ini disediakan oleh pengelola teknis wisata pantai Teluk hijau, mempertahankan kondisi eksisting.
- b. Moda Transportasi, dengan arahan ; Penyediaan moda transportasi menggunakan bus non HD dan jeep. Pengoperasian diintegrasikan dengan terminal Rajegwesi yang bertujuan untuk mengurangi gas emisi pada kawasan wisata pantai. Dikelola oleh pihak Disbudpar, Taman Nasional Merubetiri dan pokdarwis Rajegwesi.
- c. Terminal Angkutan Umum, dengan arahan ; Menyediakan terminal pengumpan di dekat pintu masuk kawasan pantai teluk hijau. Pengoperasian terminal diefektifkan untuk mengurangi pencemaran. Penyediaan ini di integrasikan dengan jaringan angkutan umum khususnya darat sampai ke parkir an atas milik Taman Nasional Merubetiri dan pokdarwis Rajegwesi

2. Fasilitas dan Pelayanan Wisata

- a. Penyediaan Pos Kesehatan, dengan arahan ; Penyediaan pos kesehatan disediakan didalam pantai dengan jumlah 2 unit dan 3 petugas. Pada pos kesehatan di dalam pantai disediakan berbagai peralatan medis sesuai dengan

PER.15/MEN/VIII/2008. Desain pos kesehatan di dalam pantai berasal dari kayu Instsia Bijuga. Penyediaan pos kesehatan juga diletakkan di lingkungan perkebunan kopi di Desa Sarongan yang sifatnya membutuhkan bantuan medis yang tidak ada di pos kesehatan didalam pantai. Penyediaan pos kesehatan di dalam wisata pantai dikelola oleh Taman Nasional Betiri dan penyediaan pos kesehatan yang terletak di permukiman kopi berkoordinasi dengan puskesmas pembantu Desa Sarongan.

- b. Penyediaan Titik Evakuasi, dengan arahan ; Penyediaan titik evakuasi dengan minimal 10 x 5 meter di 2 lokasi yaitu di parkir dan pintu masuk dengan memberikan penanda berupa papan titik evakuasi (*assembly point*). Desain rambu menggunakan plat alumunium dengan ketebalan 2,0mm. Pada titik evakuasi tersedia peralatan penanggulangan bencana. Hal ini disediakan oleh pengelola wisata pantai teluk hijau
- c. Penyediaan Toilet / MCK, dengan arahan ; Penyediaan toilet berada dekat pada , musholla , pantai dan parkir dengan konsep ramah lingkungan memanfaatkan air terjun di dekat pantai teluk hijau dengan perpipaan sederhana. Desain dari toilet menggunakan bamboo apus hijau. Penyediaan toilet dibedakan antara laki-laki dan perempuan dan dikelola oleh UPTD wisata pantai teluk hijau dan pokdarwis.

3. Utilitas

- a. Penyediaan Jaringan Telekomunikasi, dengan arahan ; Penyediaan jaringan frekuensi telekomunikasi disediakan tali membrane radio untuk menangkap sinyal dan *handy talky* yang disediakan sebagai penunjang keamanan di titik

musholla, pos informasi dan warung. Tali membrane radio di tanam sedalam 0,70m agar bersifat kokoh. Penyediaan ini dikelola oleh Taman Nasional Merubetiri dan UPTD Pantai Teluk Hijau.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan landasan atau acuan oleh pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan infrastruktur wisata pantai Teluk Hijau untuk mendukung dalam kenyamanan wisata yang nantinya akan berdampak pada pembangunan daerah .
2. Terkait pemenuhan kebutuhan infrastruktur maka diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi khususnya pada Kecamatan Pesanggaran ,Desa Sarongan, Desa Rajegwesi dan Kelompok Sadar Wisata.
3. Diperlukan adanya studi lanjutan mengenai arahan pembiayaan pembangunan infrastruktur wisata pantai Teluk Hijau
4. Diperlukan adanya studi lanjutan mengenai arahan pembagian zona inti dan zona pendukung wisata pantai Teluk Hijau, Desa Sarongan.
5. Diperlukan adanya studi lanjutan mengenai perhitungan daya dukung dan daya tampung mengenai wisata pantai Teluk Hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Kiptya Ayu. 2011. *Tugas Akhir: Pengembangan Kawasan wisata Budaya kota Surabaya*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Alkiri, et al. 1999. *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*, Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah-BPPT. Jakarta.
- Anwar, 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah, Tinjauan. Kritis*. Bogor
- Arafah, Willy. 2015. *Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) Pada Sektor Pariwisata di Propinsi Bengkulu*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Ardika, I Wayan. 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*. Program Studi Magister (S2): Kajian Pariwisata Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Ashworth G.J. 1992. *Urban Tourism in Developing Tourism*. Faculty of Spatial Sciences : Netherlands.
- Aquarita, Dian. 2016. *Potensi Pengembangan Wisata Sepeda di Kota Bangung Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Bachri, Bachtiar. 2010, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri: Surabaya.
- Bappenas. 2004. *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pembangunan Infrastruktur Berbasis Wilayah*.
- Berita Jatim. 2015. *Pantai Teluk Hijau Surganya Banyuwangi*. Media Online : <http://beritajatim.com>.

- Chafid Fandeli. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty: Yogyakarta.
- Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. (1995). *Tourism, Principles and Practice*. London: Logman.
- Lapier 1993. *Tourism Consist of Individuals dan Services*. France.
- Detik News. 2017. *Libur Lebaran, Kunjungan Wisatawan ke Banyuwangi*. Media Online : <https://news.detik.com>.
- Devy, Helln. 2017. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*. Surakarta : Program studi sosiologi, Fakultas Ilmu Politik dan Sosial.
- Darwanto, Herry. 2009. *Prinsip Dasar Pembangunan Infrastruktur Daerah*, Jakarta: Bappenas.
- EEA. 2011. *Green Infrastructure and Terriotorial Cohesion. The concept of green infrastructure and its integration into policies monitoring systems*. Copenhagen
- Faria, Novida. 2011, *Obyek Wisata Pantai Tirto Samudra berpotensi Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat*.
- Fahrur, Edwin Rozy 2017. *Arahan Pengembangan Infrastruktur Pendukung Kawasan Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Fontane G. Darrel . 2000. *InfrastructureSystem Management andOptimization.Internasional Seminar “Paradigm and Strategy of InfrastructureManagement”*.
- Heraty. 1989. *Tourism Planning- Implication for Developing Countries*.
- Hesna, Yervi. 2016. *Kajian Kapasitas Infrastruktur : Suatu Upaya Peningkatan Pariwisata Sumatera Barat*. Teknik Sipil Univeristas Andalas.
- Grigg, Neil. 1988. *Infrastructure Engineering and Management*.

- Gunawan, Myra. 1993. *Perencanaan Pariwisata : Apa dan Mengapa*.
- Gunn, Clare A. 1995. *Tourism Planning*. New York: Taylor and Francis.
- Gunena, Nofrison .2013. *Peran Lurah Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tahun Barat Kabupaten Sangihe*.
- Hari Karyono, 1997. *Kepariwisata Indonesia*. Jakatra: PT Gramedia Widiasarana.
- Haryono Wing, 1978. *Pariwisata, Rekreasi dan Entertainmen*. Bandung : Ilmu Publisher.
- Hidayat, Nur. 2016. *Arahan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*, Van Nostrand Reinhold. New York.
- Irfani, Muhammad. 2016. *Pengembangan Jaringan Telekomunikasi Merupakan Faktor Penting Pengembangan Pariwisata*. Pontianak : Universitas Tanjung Pura.
- Iskandar alam, Widya. *Identifikasi Persepsi dan Preferensi Pengunjung tentang Obyek dan Daya Tarik Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut*, Tugas Akhir, Jurusan PWK, Universitas Komputer Indonesia, Bandung 2009.
- Jatim Times. 2017. *Bupati Banyuwangi Janji Pembangunan Infrastruktur Tuntas Tahun Ini*.
- Jogja, Wisata. 2015. *Pantai Trisik Kecamatan Galur Kulon Progo*.
- Kabar 5. 2017. *Pos Pelayanan Kesehatan Pariwisata Pantai Gandoriah Layani Wisatawan*.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Pesanggaran Dalam Angka. 2017*. Kabupaten Banyuwangi.

- Kodoatie, Robert. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kompasiana. 2017. *Pesona Pantai Pandawa Kutu Bali*.
- Lea, J. 1988. *Tourism and Development in the Third World*. London : Routledge.
- Leary, O' 1988. "Cultural and Heritage Tourism: Identifying Niches for International Travelers." *The Journal of Travel and Tourism Studies*.
- Lothar A Kreck . 1972. *International Tourism*. Washington State University.
- Mark A. Benedict & Edward T. McMahon. 2006. *Green Infrastructure*. Island Press. Washington, DC.
- Muljono. 2008. *Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Puri Mediterania Semarang)*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Margono. 2004. *Populasi dan Sampel*.
- Modul Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil Secara Terpadu (2009) Berdasarkan Rencana Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016.
- NETCJ. 2017. *Begini Cara Mendapatkan Jaringan Provider di Taman Nasional Taka Bonerate*.
- Page. 1995. *Urban Tourism, Development and Inner City Regeneration*. Research Gate.
- Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi alam nomor: P.02/IV-SET/2012 tentang Pembangunan Sarana Pariwisata Alam.
- Plano Clark L & John W Creswell. 2007. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*.

- Priyadi, U.e. 2015. *Potensi Pengembangan Pariwisata Pesisir Indonesia*.
- Razak, Abdur . 2013, *Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Rustiadi, Ernan, Dkk.2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Rakyat.
- Salim, Emil. 2010. *Pembangunan Berkelanjutan*.
- Satusatuen. 2016. *Perjalanan Menuju Pantai Pok Tunggal*. Media online : www.satusatuen.com
- Siregar, Lastriana. 2011. *Faktor-Faktor Utama Yang Mempengaruhi Wisatawan Asing Terhadap Pemilihan Daerah Tujuan Wisata di Bali*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Suharso 2009, dkk dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol.14, No. 2 juli 2003.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Thames Gateway London. 2006. *Development and Investmn Framework*. UK
- Umami, Reza. 2014. *Analisis Sektor Potensian Pengembangan Wilayah Guna Mendorong Pembangunan di Daerah Kabupaten Pacitan*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Usman, Arga. 2013. *Analisis Kepuasan Pengguna Jasa Terhadap Penerapan Manajemen Rekayasa Konstruksi Profesional Ruko di Kawasan Business Park Kota Gorontalo*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Wantut. 2018. *Keindahan Pesona Pantai Banyuwangi*. Media Online : JejakPiknik.com

- Wego, Deasy. 2012. *Rambu Evakuasi di Daerah Wisata Pantai Potensi Tsunami*. TravelOn : Bandung.
- World Development Report. 1994. *Infrastructure for Development*. Washington DC : The World Bank..
- Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

LAMPIRAN A: FORM OBSERVASI

No	Jenis Data	Output	Ketersediaan	
			Ada	Tidak Ada
1	Penyediaan jaringan jalan	Kondisi jaringan jalan	✓	
2	Moda Transportasi	Tingkat penyediaan aspek moda transportasi umum		✓
3	Penandaan atau Petunjuk Arah	Tingkat penyediaan Penandaan atau Petunjuk Arah menuju wilayah penelitian	✓	
4	Terminal Angkutan	Tingkat penyediaan terminal angkutan umum		✓
5	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).	Ketersediaan kantor pusat informasi Tingkat penyediaan kantor informasi	✓	
6	Penyediaan lahan parkir terpusat	Ketersediaan lahan parkir	✓	
7	Penyediaan kantor / pos keamanan	Ketersediaan pos keamanan	✓	
8	Penyediaan pos kesehatan	Ketersediaan pos kesehatan		✓
9	Penyediaan titik evakuasi	Ketersediaan titik evakuasi		✓
10	Penyediaan toilet	Ketersediaan dan jumlah toilet/		✓
11	Tempat makan terpusat	Ketersediaan tempat makan terpusat	✓	
12	Penyediaan jaringan listrik	Ketersediaan jaringan listrik dan jangkauan pelayanan		✓
13	Penyediaan jaringan air bersih	Ketersediaan jaringan air bersih dan jangkauan pelayanan		✓
14	Penyediaan jaringan telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi dan jangkauan pelayanan		✓
15	Penyediaan tempat penampungan sampah terpusat	Mengetahui jumlah tempat		✓
16	Penyediaan fasilitas	Ketersediaan dan jumlah fasilitas		✓

	penginapan	penginapan		
17	Pusat oleh-oleh	Ketersediaan tempat penjualan souvenir		✓
18	Gazebo	Ketersediaan gazebo sebagai <i>point of view</i>	✓	
19	Tempat duduk individu / keluarga	Ketersediaan tempat duduk <i>outdoor</i>	✓	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

LAMPIRAN B: SKORING TINGKAT KINERJA

Dengan hormat,

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingginya kinerja infrastruktur di kawasan wisata Pantai Teluk Hijau, Kabupaten Banyuwangi.

Dengan penelitian ini diharapkan ketersediaan bapak/ibu dapat memberikan penilaian, data dan informasi terkait Pantai Teluk Hijau, Kabupaten Banyuwangi. Terimakasih

Nama :

Jabatan :

Isilah dengan (v) skoring penilaian kinerja infrastruktur dibawah ini.

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					
2	Moda Transportasi					
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					
4	Terminal Angkutan					
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					
6	Jaringan Air Bersih					
7	Jaringan Telekomunikasi					
8	Penyediaan Sampah Terpusat					
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism</i>					

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
	<i>information centre</i>).					
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					
12	Penyediaan pos kesehatan					
13	Penyediaan titik evakuasi					
14	Penyediaan toilet					
15	Wisata kuliner terpusat					
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					
19	Tempat duduk individu / keluarga					

(BAPPEDA (Fisik dan Prasarana))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					Pelayanan jaringan jalan berupa 119tandar harus dibenahi karena struktur sudah tidak padat mas , banyak truk yang rusak kolongnya
2	Moda Transportasi					Moda transportasi belum melayani teluk hijau tapi sebenarnya sudah ada dan layanan baik hanya sampai pada rajegwesi

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Penandaan sudah sangat baik dalam perannya sendiri saya ras
4	Terminal Angkutan					Terminal angkutan dalam pelayanannya kurang baik karena kurangnya armada, disini jarang mas yang mau sampe bener-bener kesana
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					Jaringan listrik dalam pelayanannya sangat buruk karena penyediaannya hanya sampai pintu masuk,

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						sebenarnya mau dibuat PLTS tapi kendala biaya
6	Jaringan Air Bersih					Penyediaan jaringan airbersih sangat buruk karena belum tersedia ya.. pake sumber aja.
7	Jaringan Telekomunikasi					Menilai sangat buruk karena jaringan telekomunikasi lokal (frekuensi) tidak bisa diakses masyarakat
8	Penyediaan Sampah Terpusat					Penyediaan tempat sampah terpusat belum ada tetapi sudah ada beberapa titik tong sampah, cukup

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						memenuhi
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).					Penyediaan kantor informasi sudah tersedia dan pelayanan sudah bisa diakses secara online
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Penyediaan lahan parkir sudah cukup memenuhi bagi wisatawan yang membawa kendaraan pribadi
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Sudah tersedia dan kinerja cukup baik serta cukup mengayomi karena

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						keluhan akan kehilangan semakin berkurang
12	Penyediaan pos kesehatan					Pos kesehatan memang tidak ada dan cenderung buruk di Desa Sarongan sendiri (pos kesehatan bantu)
13	Penyediaan titik evakuasi					Penyediaan titik evakuasi belum ada dan nanti kalo ada bencana ya memanfaatin jalur goa jepang di dekat lahan parkir teluk damai situ
14	Penyediaan toilet					Penyediaan toilet belum ada tetapi sudah

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						ada arahan untuk menyediakan
15	Wisata kuliner terpusat					Tidak ada wisata kuliner hanya berupa warung dengan makanan ringan dan cenderung mahal dan tidak memadahi
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					kinerja dari penyediaan oleh-oleh sangat buruk karena tidak ada di lokasi pantai teluk hijau jikapun ada orang yang ingin membawa oleh-oleh hanya membeli biji kopi mas

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						dibawah itu langsung dari perkebunan
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Fasilitas penginapan sudah tersedia sesuai arahan tetapi cenderung kurang karena belum ada pelayanan persewaan tenda yang memadai
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Sudah sangat baik karena shelter sudah cukup banyak di beberapa titik tetapi memang perlu perawatan
19	Tempat duduk					Sudah cukup baik dan

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
	individu / keluarga					sudah tersedia beberapa tempat duduk ayun

(BAPPEDA (Kebijakan Pengembangan Pariwisata))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					Sudah ada jaringan jalan tapi ya gitu 127tandar karna sering musim hujan sekarang jadi pelayanan sangat buruk karena macadam yang ada harusnya padat
2	Moda Transportasi					Moda transportasi menuju teluk hijau belum ada palign wisatawan bawa mobil sendiri atau motor.. , ada di terminal itu ojek dari orang sana tapi gak resmi tapi sampe sekarnag belum ada tindak kejahatan

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Penandaan sudah cukup mengakomodasi wisatawan dengan baik karena sudah tersedia saat masuk Desa Pesanggaran
4	Terminal Angkutan					Terminal angkutan pelayanan seharusnya sudah terintegrasi tetapi sangat bertolak belakang dengan target yang kami capai mas ya karna itu tadi kendala armada.
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					Jaringan listrik tidak ada
6	Jaringan Air Bersih					Air bersih menurut saya sangat buruk karena hanya memanfaatkan

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						sumber air aja, seharusnya 129tandar perpipaan sederhana kaya di pulau merah tapi sampe sekarang belum ada target buat kesana.
7	Jaringan Telekomunikasi					Tidak ada jaringan telekomunikasi hanya terbatas pada petugas keamanan dan inti
8	Penyediaan Sampah Terpusat					Penyediaan sampah terpusat sendiri sudah ada dan cukup melayani tetapi penyediaan tong sampah di kawasan wisata belum tersedia
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor					Kantor informasi sudah

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
	pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).					cukup baik tetapi perlu adanya pengembangan mengingat infrastruktur seperti infografis harus lebih berkembang menueurt saya tidak hanya brosur yang mas dapet di pintu masuk tapi sudah seperti monitor <i>guide</i> kaya di lobby bawah itu lho mas.
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Sudah cukup memenuhi kebutuhan wisatawan
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Pelayanan sudah cukup baik tetapi penjagaan berkala hanya pada sore hari yang seharusnya

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						berkala setiap 45 menit sekali
12	Penyediaan pos kesehatan					Penyediaan pos kesehatan belum tersedia dan penanganan pertama hanya tersedia kotak P3K di pos keamanan
13	Penyediaan titik evakuasi					Penyediaan titik evakuasi belum ada
14	Penyediaan toilet					Belum tersedia penyediaan toilet di kawasan wisata teluk hijau, toilet hanya tersedia di pintu masuk dan terkadang mas sampe rumah baru mandi wisatanya.

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
15	Wisata kuliner terpusat					Penyediaan sangat buruk berupa warung kecil sebenarnya gapapa kondisi fisiknya tapi karena makanan yang ada itu cenderung cepat saji dan harganya yg cukup tinggi
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					Tidak ada penyediaan jaringan oleh-oleh di kawasan wisata teluk hijau
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Sudah ada lahan untuk bertenda tapi pelayanan dari segi keamanan masih sangat buruk, selain itu tenda yang

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						tersedia tidak melayani dengan baik
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Penyediaan gazebo sudah baik dan cukup melayani, akan disediakan shelter lagi di jalur tracking
19	Tempat duduk individu / keluarga					Tempat duduk sudah cukup memadai

(DISBUDPAR (UPTD))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					Penyediaan jaringan jalan kinerja sudah cukup baik mengingat jenisnya yaitu macadam, tapi kemarin dari BI 134tanda jalannya bikin mual karena musimnya ini mas jadi banyak tanah yang gak keras.
2	Moda Transportasi					Integrasi moda sudah ada tetapi masih kurang dalam pelayanan karena Cuma motor roda 2 jadi gak efektif mas ada juga jalur laut tapi kalo gak borongan jatuhnya mahal.

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Kinerja menurut kami sudah cukup baik bahkan sebelum masuk sarongan sudah tersedia, namun butuh penandaan yang terintegrasi bahkan sebelum masukke pesangggaran sendiri
4	Terminal Angkutan					Terminal angkutan sangat kurang dalam pelayanan karena hanya sebatas rajegwesi yang diterusin sama ojek lokal
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					Belum tersedianya jaringan listrik menjadi indikator bahwa pelayanan sangat buruk

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
		Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						(tidak ada), meskipun tersedia sampai pos keamanan
6	Jaringan Air Bersih					Ketersediaan air bersih belum tersedia karena selama ini ya ..wisatawan memanfaatkan air terjun aja mas untuk aktivitas bilas abis bermain air laut
7	Jaringan Telekomunikasi					Penyediaan jaringan telekomunikasi masih tidak tersedia hanya berupa frekuensi yang hanya di akses oleh petugas pengelola taman
8	Penyediaan Sampah Terpusat					Penyediaan sampah terpusat sudah cukup baik terletak di bawah,

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						tetapi perlu disediakan tempat sampah di beberapa titik dikawasan wisata teluk hijau.
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).					Penyediaan kantor informasi sudah melayani dengan baik
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Kinerja dari lahan parkir yang ada diatas sudah baik dan dapat menampung kendaraan wisatawan
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Kantor pos keamanan sudah cukup dalam pelayanannya namun perlu integrasi keamanan

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						antara lahan parkir hingga kawasan wisata lainnya di kawasan meru betiri
12	Penyediaan pos kesehatan					Penyediaan pos kesehatan belum tersedia sehingga termasuk dalam golongan sangat buruk meskipun sudah ada di Desa Sarongan (dekat balai).
13	Penyediaan titik evakuasi					Titik evakuasi bisa dibilang buruk karena tidak tersedia di kawasan objek wisata pantai
14	Penyediaan toilet					Kinerja toilet sangat buruk karena hanya di layani pada pintu masuk,

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						dengan kata lain tidak tersedia.
15	Wisata kuliner terpusat					Tidak ada wisata kuliner terpusat, hanya ada warung dan beberapa orang yang tidak menetap, kerap kali menimbulkan timbunan sampah
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					Tidak tersedia pusat oleh-oleh yang resmi sehingga kinerja pada aspek ini tergolong buruk
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Fasilitas penginapan sudah tersedia namun masih cukup kurang karena persediaan tenda

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						sering kurang
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Gazebo sudah melayani dengan baik tapi kalo hari libue sekolah gazebo yang buat musholla aja dipake buat makan, tidur gitu mas, jadi ya perlu penambahan aja
19	Tempat duduk individu / keluarga					Tempat duduk sudah ada namun kinerja sangat buruk karena perawatan yang kurang baik

(Desa Sarongan (Kepala Desa Sarongan))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					Jaringan jalan sangat buruk, banyak kendaraan yang rusak karena lobang dan penyusunan 141tandar jelek banget mas.
2	Moda Transportasi					Moda transportasi untuk menghubungkan ke teluk hijau langsung dari pusat kecamatan tidak ada
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Penandaan sudah cukup mengakomodasi wisatawan dengan baik karena sudah tersedia saat masuk Desa Pesanggaran

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
4	Terminal Angkutan					Kinerja terminal angkutan sangat buruk karena tidak tersedianya dan intensitas yang rendah untuk menuju teluk hijau
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					Jaringan listrik tidak tersedia
6	Jaringan Air Bersih					Penyediaan jaringan bersih sangat buruk karena belum tersedia
7	Jaringan Telekomunikasi					Jaringan telekomunikasi tidak tersedia, hal ini menyusahkan untuk komunikasi dengan kolega,dll

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
8	Penyediaan Sampah Terpusat					Penyediaan tempat sampah terpusat belum ada tetapi sudah ada beberapa titik tong sampah, cukup memenuhi
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).					Penyedia pusat informasi di kawasan teluk hijau sudah sangat melayani
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Lahan parkir diatas harus lebih di manajmen karena dalam waktu tertentu volume kendaraan melebihi luas lahan parkir.

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Pelayanan sudah sangat baik dan koordinasi dengan Desa Sarongan sendiri sudah cukup aktif
12	Penyediaan pos kesehatan					Pos kesehatan sudah melayani di balai desa tetapi untuk kawasan teluk hijau tidak ada. Ini menandakan buruknya pelayanan karena wisatawan harus turun cukup jauh untuk menuju ke balai desa sarongan
13	Penyediaan titik evakuasi					Titik evakuasi bisa dibilang buruk karena tidak tersedia di

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						kawasan objek wisata pantai
14	Penyediaan toilet					Kinerja toilet sangat buruk karena hanya di layani pada pintu masuk, dengan kata lain tidak tersedia di kawasan wisata teluk hijau.
15	Wisata kuliner terpusat					Wisata kuliner terpusat masih belum ada tetapi ada beberapa warung yang berpekar di beberapa titik dikawasan wisata. Meski begitu pelayanannya masih sangat buruk karena tidak disiplin dan sering menimbulkan timbunan

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						sampah
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					Pusat oleh-oleh tidak tersedia
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Penyediaan tenda yang merupakan fasilitas penginapan masih sangat minim dan penyediaan resort di daerah rajegwesi dan sukamade masih terlalu jauh bagi wisatawan yang melancong dengan kendaraan pribadi
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Penyediaan gazebo sudah cukup memenuhi
19	Tempat duduk individu / keluarga					Sudah ada tetapi perlu perawatan secara khusus

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						dan intensitasnya ditingkatkan, hal ini dikarenakan tempat duduk ayun sudah rusak dan tidak bisa digunakan

(Akademisi (Politeknik Banyuwangi, Manajemen Bisnis Pariwisata))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
		Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					Jaringan jalan sangat buruk karena meskipun ada sering sekali menyebabkan kecelakaan karena jalan yang sangat buruk
2	Moda Transportasi					Integrasi antar moda transportasi belum tersedia sehingga nilai dari aspek ini sangat buruk karena jika dikaitkan dengan teori moda transportasi harus disediakan untuk pelayanan wisatawan
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Sudah cukup baik dan melayani tetapi perlu

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
		Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						dilakukan integrasi penandaan
4	Terminal Angkutan					Terminal angkutan pelayanan tidak ada dan sudah seharusnya tersedia di pintu masuk sebagai pengumpan dan pengumpul
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					
6	Jaringan Air Bersih					Jaringan air bersih sudah cukup dengan memanfaatkan sumber air bersih (SDA) di wisata pantai teluk hijau.
7	Jaringan Telekomunikasi					Belum tersedia jaringan telekomunikasi
8	Penyediaan Sampah					Penyediaan sampah

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
	Terpusat					belum tersedia di kawasan wisata, hanya tersedia di warung dan pintu masuk. Hal ini mengakibatkan efektifitas petugas dalam mengambil sampah akan menurun
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).					Kurangnya pelayanan pada pusat informasi untuk infografis bagi wisatawan mancanegara berupa brosur. Selain itu berdasarkan pengalaman tidak semua penjaga memiliki keterampilan bahasa internasional

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
		Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						lebih dari 2
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Lahan parkir sudah menampung cukup baik tetapi pelayanan pada hari-hari tertentu seperti lebaran, libur sekola dll masih belum bisa menampung volume kendaraan wisatawan. Selain itu petugas tidak mengenakan pakaian resmi
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Sudah tersedia dan kinerja cukup baik
12	Penyediaan pos kesehatan					Tidak tersedianya pos kesehatan
13	Penyediaan titik evakuasi					Titik evakuasi tidak ada dan sudah seharusnya

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						dilakukan pembangunan jalur tercepat untuk evakuasi
14	Penyediaan toilet					Toilet belum tersedia
15	Wisata kuliner terpusat					Warung yang ada tidak melayani makanan secara baik dan tidak bersih
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					Tidak ada pusat oleh-oleh, hal ini seharusnya ada agar pengembangan ekonmi wilayah sarongan bisa mengalami peningkatan
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Fasilitas penginapan hanya mengakomodasi acara pelatihan,

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kinerja				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Sangat Buruk (tidak ada)	Buruk (kurang dalam pelayanan)	Baik (cukup memenuhi)	Sangat Baik (Pelayanan dan Penyediaan sangat memuaskan)	
		1	2	3	4	
						sedangkan individu sudah seharusnya diberi layanan yang sama. Tenda sudah banyak yang tidak layak dan tidak bisa berdiri
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Kinerja gazebo sendiri sudah baik
19	Tempat duduk individu / keluarga					Banyak yang sudah 153tan dan tidak bisa digunakan

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN C: SKORING TINGKAT KEPENTINGAN

Dengan hormat,

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingginya tingkat kepentingan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Teluk Hijau, Kabupaten Banyuwangi.

Dengan penelitian ini diharapkan ketersediaan bapak/ibu dapat memberikan penilaian, data dan informasi terkait Pantai Teluk Hijau, Kabupaten Banyuwangi. Terimakasih

Nama :

Jabatan :

Isilah dengan (v) skoring penilaian tingkat kepentingan infrastruktur dibawah ini.

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					
2	Moda Transportasi					
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					
4	Terminal Angkutan					
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					
6	Jaringan Air Bersih					
7	Jaringan Telekomunikasi					
8	Penyediaan Sampah Terpusat					
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).					

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					
12	Penyediaan pos kesehatan					
13	Penyediaan titik evakuasi					
14	Penyediaan toilet					
15	Wisata kuliner terpusat					
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					
19	Tempat duduk individu / keluarga					

(BAPPEDA (Fisik dan Prasarana))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					penting banget dan mutlak, karena penyediaan jalan merupakan jaringan utama untuk akses menuju wisata teluk hijau
2	Moda Transportasi					Moda transportasi merupakan hal penting karena mempermudah pergerakan
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Sangat penting karena merupakan standar penyediaan infrastruktur
4	Terminal Angkutan					Keberadaan terminal angkutan sangat penting agar terakomodasinya wisatawan
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					Jaringan Listrik belum menjadi prioritas karena biaya terlalu tinggi untuk membangun PLTS
6	Jaringan Air Bersih					Jaringan air bersih menjadi salah satu kebutuhan karena air menjadi objek utama

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
7	Jaringan Telekomunikasi					Jaringan telekomunikasi sangat penting tetapi hanya menggunakan frekuensi karena pembangunan BTS sangat dihindari
8	Penyediaan Sampah Terpusat					Penyediaan sampah sangat penting karena menjadi standar penyediaan infrastruktur wisata di Kabupaten Banyuwangi
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).					Kantor informasi merupakan salah satu prioritas utama bagi kami, karena fungsinya sendiri untuk melayani wisatawan baik lokal maupun mancanegara
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Lahan parkir disediakan untuk menunjang kenyamanan wisatawan dan keamanan kendaraan
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Penyediaan pos keamanan sendiri penyediaannya sangat penting tetapi untuk saat ini lebih difokuskan pada penjagaan berkala

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
12	Penyediaan pos kesehatan					Penyediaan pos kesehatan seharusnya sudah ada dan sangat penting tetapi belum tersedia karena terhalangnya pendanaan
13	Penyediaan titik evakuasi					Kawasan pantai teluk hijau sendiri mempunyai titik evakuasi tetapi perlu adanya penambahan
14	Penyediaan toilet					pada penyediaan toilet perlu adanya pengembangan dan sangat dibutuhkan tetapi harus ramah lingkungan
15	Wisata kuliner terpusat					Sudah tersedia beberapa warung di lokasi dan dirasa sudah cukup tetapi perlu penambahan pada waktu seperti lebaran
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					Pusat oleh-oleh belum tersedia tetapi sudah seharusnya tersedia untuk menunjang ekonomi warga lokal setempat
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Fasilitas penginapan untuk sementara belum menjadi prioritas bahkan untuk tahun ini karena sifat dari teluk hijau

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
						sendiri adalah wisata minat khusus yang mana kami konsep menggunakan tenda
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Perlu adanya penambahan gazebo untuk beristirahat
19	Tempat duduk individu / keluarga					Untuk tempat duduk sudah tersedia dan dirasa sudah cukup

(BAPPEDA (Kebijakan Pengembangan Pariwisata))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					Aspek jaringan jalan sangat penting dan sebenarnya butuh pelebaran mengingat intensitas wisatawan membawa kendaraan pribadi cukup banyak setiap harinya, belum lagi kalau libur lebaran, anak anak sekolah sering kesini.
2	Moda Transportasi					Moda transportasi sangat penting dan sudah seharusnya ada integrasi antar moda di setiap wisata termasuk teluk hijau
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Penyediaan penandaan akan mempermudah wisatawan dan tingkat pelayanan menjadi meningkat dan harus dikembangkan
4	Terminal Angkutan					Terminal angkutan seharusnya sudah ada di depan pintu masuk kawasan teluk hijau untuk mempermudah wisatawan.
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					Jaringan listrik dirasa belum terlalu

No	Jenis Infrastruktur AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tingkat Kepentingan				Keterangan
		Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
						menjadi prioritas karena cukup pada depan pintu masuk saja
6	Jaringan Air Bersih					Jaringan air bersih menjadi hal yang sangat penting dan sudah cukup banyak wisatawan yang mengeluhkan akan hal ini tetapi sumber air di wilayah setempat dapat dimanfaatkan sementara
7	Jaringan Telekomunikasi					Penyediaan telekomunikasi sangat penting tetapi kami sedang mengusahakan telekomunikasi yang ramah lingkungan
8	Penyediaan Sampah Terpusat					Penyediaan tempat sampah menjadi hal yang saat ini kami sediakan cukup banyak karena pegawai/petugas tidak bertambah dan efektifitas menjadi pertimbangan utama
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC					Penyediaan kantor pusat informasi sangat penting dan SDA sedang dikembangkan di

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
	(<i>tourism information centre</i>).					lokasi taman nasional termasuk teluk hijau.
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Penyediaan lahan parkir merupakan infrastruktur yang sangat penting dan pemeliharaan sedang dilakukan.
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Penyediaan kantor pos keamanan cukup penting karena kondisi eksisting sudah tersedia dan cukup dikembangkan.
12	Penyediaan pos kesehatan					Penyediaan pos kesehatan cukup menjadi perhatian khusus karena menjadi standar penyediaan, tetapi cukup sulit dalam pendanaan dan tenaga medis
13	Penyediaan titik evakuasi					Titik evakuasi perlu adanya penambahan titik
14	Penyediaan toilet					Aspek infrastruktur toilet menjadi salah satu 164tandard an ini cukup menjadi keluhan wisatawan untuk sekedar ganti pakaian dll.
15	Wisata kuliner					Dilokasi sudah tersedia beberapa orang

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
	terpusat					berjualan makanan tetapi dirasa sudah cukup memadai
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					Pusat oleh oleh sedang digali keberadaannya pada Desa Sarongan sendiri agar dapat menunjang ekonomi
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Fasilitas penginapan sudah tersedia berupa lahan terbuka yang bisa dimanfaatkan untuk membangun tenda
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Gazebo sudah cukup tetapi dikonsentrasikan pada perawatan berkala sehingga dalam penyediaannya kurang penting
19	Tempat duduk individu / keluarga					Sudah cukup memadai dan tidak ada keluhan terhadap tempat duduk yang sudah ada

(DISBUDPAR (UPTD))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					Pentingnya jaringan jalan selain memudahkan aksesibilitas wisatawan juga mendukung wisata teluk hijau
2	Moda Transportasi					Aspek moda transportasi sangat penting, pada wilayah teluk hijau sendiri sudah tersedia berupa ojek lokal tetapi perlu adanya pengembangan
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Sangat penting karena merupakan standar penyediaan infrastruktur, selain itu memudahkan wisatawan untuk sampai ke lokasi
4	Terminal Angkutan					Terminal angkutan sangat penting karena sebagai pengumpul dan pengumpan wisatawan
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					Jaringan listrik sudah seharusnya disediakan karena listrik menjadi kebutuhan primer

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
6	Jaringan Air Bersih					Air bersih pada lokasi memang belum ada tetapi sudah banyak masukan kepada kami (disbudpar) untuk membangun perpipaan sederhana
7	Jaringan Telekomunikasi					Jaringan telekomunikasi dibutuhkan sekali dalam hal koordinasi terutama pada kebencanaan
8	Penyediaan Sampah Terpusat					Penyediaan tempat sampah maupun sampah terpusat menjadi hal yang penting agar tidak menjadi penyakit bagi ekosistem di wisata teluk hijau
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).					Kantor informasi merupakan prioritas utama untuk melayani wisatawan
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Penyediaan lahan parkir sangat perlu dikembangkan dalam hal kemandirian dan kenyamanan.

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Penyediaan pos keamanan sudah tersedia dan sudah cukup baik tetapi dalam hal penjagaan wisatawan perlu dilakukan eskalasi.
12	Penyediaan pos kesehatan					Pos kesehatan merupakan penanganan pertama mengingat skala wisata teluk hijau berada pada wisata taman nasional yang mana banyak serangan hewan.
13	Penyediaan titik evakuasi					Penyediaan titik evakuasi merupakan standar yang disediakan demi keamanan wisatawan jika terjadi suatu bencana
14	Penyediaan toilet					Penyediaan toilet merupakan hal yang penting untuk aktivitas bilas karena mayoritas wisatawan bermain air laut dibibir pantai.
15	Wisata kuliner terpusat					Wisata kuliner kurang penting karena disana sudah ada beberapa warung dan cenderung beberapa wisatawan membawa bekal dari rumah.

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					Pusat oleh-oleh sudah seharusnya dikembangkan agar di wilayah teluk hijau ada nilai jual yang lain.
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Wisata teluk hijau sendiri tidak boleh dibangun penginapan berbentuk bangunan permanen dan sudah diperbolehkan untuk menyewa tenda.
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Sudah tersedia beberapa gazebo di wisata teluk hijau sehingga gazebo sudah cukup dalam pelayanan
19	Tempat duduk individu / keluarga					Sudah tersedia dan tidak ada pengembangan terkait aspek tempat duduk

(Desa Sarongan (Kepala Desa Sarongan))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					Aspek jaringan jalan sangat penting dan seharusnya sudah dilakukan pengembangan sehingga bisa menjadi 2 jalur
2	Moda Transportasi					Moda transportasi merupakan hal penting karena jaringan yang terintegrasi akan memudahkan wisatawan serta warga lokal dapat bekerja
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Penyediaan penandaan akan mempermudah wisatawan dan tingkat pelayanan menjadi meningkat dan harus dikembangkan
4	Terminal Angkutan					Keberadaan terminal angkutan tidak penting karena mengingat wisata teluk hijau yang lahannya terbatas sehingga hanya perlu dilakukan angkutan sekali jalan (sewa)

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					Jaringan listrik merupakan bagian dari standar sehingga perlu adanya penyediaan untuk melayani wisatawan
6	Jaringan Air Bersih					Perpipaan untuk air bersih sudah sangat diperlukan karena wisatawan hanya terlayani di resort yang berada $\pm 1,5$ km yang berada di pantai batu dan pintu masuk.
7	Jaringan Telekomunikasi					Jaringan telekomunikasi sangat penting tetapi hanya menggunakan frekuensi karena sifatnya yang ramah lingkungan dan sudah diterapkan di sukamade dan pulau merah
8	Penyediaan Sampah Terpusat					Penyediaan sampah sangat penting karena menjadi standar penyediaan infrastruktur wisata di Kabupaten Banyuwangi
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).					Kantor informasi sangat penting untuk melayani wisatawan terkait info jalur, info keamanan dan kehilangan. Maka perlu terus dipertahankan dan dikembangkan.
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Lahan parkir merupakan penyediaan utama yang sangat penting karena mayoritas wisatawan menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju wisata teluk hijau
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Penyediaan pos keamanan sendiri penyediaannya sangat penting tetapi untuk saat ini lebih difokuskan pada pencarian SDM untuk bekerja sebagai penjagaan berkala
12	Penyediaan pos kesehatan					Aspek pos kesehatan sudah tersedia tetapi cukup jauh di desa pesanggaran maka pembangunan pos kesehatan sangat penting agar dapat dijangkau

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
						oleh wisatawan
13	Penyediaan titik evakuasi					Kawasan pantai teluk hijau sendiri mempunyai titik evakuasi tetapi perlu adanya penambahan
14	Penyediaan toilet					Penyediaan toilet hal yang sangat penting beberapa masukan pada saat rapat dengan pokdarwis penyediaan tempat mandi sangat dibutuhkan karena selama ini hanya memanfaatkan air terjun dan sumber air di lokasi dekat teluk hijau
15	Wisata kuliner terpusat					Pada kondisi factual wisata kuliner sudah ada berupa warung dan sudah cukup melayani wisatawan
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					Warga Desa Saringan belum mempunyai hal-hal terkait ciri khas dari wilayah sehingga pusat oleh-oleh pun hanya bersifat makanan berjenis buah yaitu buah duren, buah duren sendiri

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
						bisa didapatkan diluar daerah wisata teluk hijau
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Teluk Hijau bersifat taman nasional yang dilindungi sehingga pembangunan sangat dihindari
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Gazebo perlu dikembangkan di beberapa titik <i>tracking</i> sehingga banyak shelter yang nantinya bisa digunakan untuk beristirahat
19	Tempat duduk individu / keluarga					Sudah cukup memadai dan tidak ada keluhan terhadap tempat duduk yang sudah ada

(Tokoh Masyarakat (Kelompok Sadar Wisata))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					Aspek jaringan jalan sangat penting mas dan sebenarnya butuh pelebaran karena banyak truk masuk keluar, wisatawan membawa kendaraan pribadi kadang-kadang terjebak di satu jalur untung ada kami
2	Moda Transportasi					Perlu pengembangan moda transportasi ke teluk hijau termasuk ojek lokal sehingga bisa menjadi mata pencaharian baru.
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Penunjuk arah sangat penting agar siapapun yang ingin ke teluk hijau mengerti jalan yang benar
4	Terminal Angkutan					Terminal angkutan perlu diperbanyak agar selain layanan wisata dapat bekerja dengan baik, penambahan lapanngan kerja juga semakin banyak
UTILITAS						

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
5	Jaringan Listrik					Pada daerah wisata teluk hijau sudah seharusnya dibangun jaringan listrik hal ini berguna bagi wisatawan yang kondisi terkini sudah menjadi kebutuhan primer
6	Jaringan Air Bersih					Dilokasi teluk hijau perlu adanya jaringan air bersih untuk kebutuhan wisatawan buatsholat, mandi, dll.
7	Jaringan Telekomunikasi					Jaringan telekomunikasi dibutuhkan untuk melakukan koordinasi antara penjaga wisata di taman ansional merubetiri
8	Penyediaan Sampah Terpusat					Penyediaan tempat sampah berguna untuk menjaga kebersihan lingkungan teluk hijau
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information</i>)					Kantor informasi merupakan prioritas utama untuk melayani wisatawan baik lokal maupun mancanegara

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
	<i>centre).</i>					
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Lahan parkir sangat dibutuhkan bagi wisatawan yang membawa kendaraan pribadi selain itu lahan parkir sendiri juga bekerjasama dengan kami (pokdarwis) sehingga menambah pemasukan komunitas.
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Kantor keamanan sangat diperlukan karena berfungsi sebagai kamanan wisatawan terhadap serangan hewan, bencana hingga keamanan untuk kendaraan
12	Penyediaan pos kesehatan					Pos kesehatan perlu disediakan karena longsor, serangan hewan kerap kali terjadi
13	Penyediaan titik evakuasi					Titik evakuasi sudah tersedia tapi hanya terdapat pada pintu masuk perlu adanya titik evakuasi di kawasan wisata teluk hijau

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
14	Penyediaan toilet					Aspek infrastruktur toilet menjadi salah satu standar dan ini cukup menjadi keluhan wisatawan untuk sekedar ganti pakaian dll.
15	Wisata kuliner terpusat					Perlu ditambah beberapa warung yang nantinya makanan lebih bervariasi dan dikelola oleh pokdarwis sehingga menambah lapangan kerja yang baru
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					Pusat oleh-oleh perlu sebagai pemasukan tetapi dari pihak pokdarwis sendiri masih mencari keunikan dan ciri khas dari Desa Sarongan
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Penyediaan fasilitas penginapan perlu diadakan di daerah permukiman perkebunan kopi yang terletak di Desa Sarongan
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Gazebo perlu adanya penambahan untuk keluarga yang beristirahat karena

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
						perjalanan menuju kawasan wisata sangat jauh , bahkan ada yang luar kota, banyak bule juga jadi selain dipelihara kalo bisa perlu ditambah
19	Tempat duduk individu / keluarga					Perlu dirawat karena untuk spot berfoto baik sendiri maupun dengan kolega

(Akademisi (Politeknik Banyuwangi, Manajemen Bisnis Pariwisata))

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
1	Penyediaan Jaringan Jalan					Penyediaan jaringan jalan sudah cukup baik karena berdasarkan karakteristiknya bahwa jaringan jalan tersebut merupakan
2	Moda Transportasi					Moda transportasi merupakan suatu pelayanan yang penting tetapi harus dikembalikan lagi
3	Penandaan atau Penunjuk Arah					Sangat penting karena merupakan standar penyediaan infrastruktur
4	Terminal Angkutan					Terminal perlu dikaji terlebih dahulu karena memang penting dan sangat melayani wisatawan tetapi pelebaran jalan dan pembebasan lahan untuk terminal harus berdasar persetujuan dari pengelola taman nasional.
UTILITAS						
5	Jaringan Listrik					Jaringan listrik sudah seharusnya disediakan karena listrik menjadi kebutuhan primer

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
6	Jaringan Air Bersih					Pada penyediaannya perlu dikaji ulang terkait instalasi yang ramah lingkungan
7	Jaringan Telekomunikasi					Jaringan telekomunikasi sudah seharusnya tersedia hal ini penting karena perlu adanya komunikasi terkait mitigasi bencana
8	Penyediaan Sampah Terpusat					Penyediaan tempat sampah merupakan hal yang sangat penting karena akan membantu dalam efektifitas membersihkan lingkungan wisata teluk hijau.
FASILITAS DAN PELAYANAN WISATA						
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (<i>tourism information centre</i>).					Penyediaan kantor informasi penting untuk dilakukan pengembangan dari segi infrastruktur dengan memberikan monitor visualisasi sehingga mudah dipahami
10	Penyediaan lahan parkir terpusat					Penyediaan lahan parkir terpusat penting untuk dilakukan pengelolaan dan

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
						pemeliharaan, pada dasarnya kondisi eksisting sudah cukup baik.
11	Penyediaan kantor / pos keamanan					Penyediaan pos keamanan sudah cukup melayani dengan baik tetapi penting untuk memberikan fasilitas seperti alarm siap tanggap bagi wisatawan yang terkena serangan hewan atau bencana.
12	Penyediaan pos kesehatan					Pos kesehatan belum tersedia dan keberadaannya sangat penting, harus disediakan paling tidak berada di titik mulai <i>tracking</i> menuju objek wisata.
13	Penyediaan titik evakuasi					Penyediaan titik evakuasi merupakan standar yang disediakan demi keamanan wisatawan jika terjadi bencana alam.
14	Penyediaan toilet					Penyediaan toilet penting bagi wisatawan yang bermain air dan butuh tempat tertutup untuk melakukan bilas, dll.
15	Wisata kuliner terpusat					Penyediaan kuliner terpusat cukup penting karena merupakan standar

No	Jenis Infrastruktur	Tingkat Kepentingan				Keterangan
	AKSESIBILITAS TRANSPORTASI	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
		1	2	3	4	
						penyediaan pariwisata
16	Pusat oleh-oleh / souvenir					pusat oleh oleh dikawasan desa sarongan sendiri tidak terlalu penting karena belum adanya ciri khas
FASILITAS AMENITAS						
17	Penyediaan fasilitas penginapan					Penginapan sangat penting dalam penyediaan pariwisata karena menyangkut standar penyediaan
18	Gazebo (<i>shelter</i>)					Gazebo sudah cukup baik dan penting dalam hal pemeliharaan
19	Tempat duduk individu / keluarga					tempat duduk sudah ada dan sudah melayani dengan baik.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN D : OUTPUT HASIL ANALISA IPA

	VAR00001	Importance	Performance
1	Penyediaan Jaringan Jalan	3.80	1.50
2	Moda Transportasi	3.50	1.50
3	Penandaan atau Penunjuk Arah	3.83	3.83
4	Terminal Angkutan	3.16	1.50
5	Jaringan Listrik	3.30	1.00
6	Jaringan Air Bersih	3.50	1.60
7	Jaringan Telekomunikasi	3.80	1.00
8	Penyediaan Sampah Terpusat	4.00	2.66
9	Penyediaan kantor pusat informasi / TIC (tourism information centre).	3.80	3.66
10	Penyediaan Lahan Parkir Terpusat	3.80	2.16
11	Penyediaan kantor / pos keamanan	3.30	3.33
12	Penyediaan pos kesehatan	3.80	1.33
13	Penyediaan titik evakuasi	4.00	1.33
14	Penyediaan Toilet	3.66	1.00
15	Wisata Kuliner	2.83	1.00
16	Penyediaan fasilitas penginapan	2.00	2.00
17	Pusat oleh - oleh	2.66	1.00
18	Gazebo	3.16	3.16
19	Tempat duduk keluarga / individu	1.66	1.16

Nilai/angka tersebut berasal dari hasil rata-rata tingkat kepentingan yang berasal dari *stakeholder* yang telah di olah menggunakan *tools excel*.

Nilai/angka tersebut berasal dari hasil rata-rata tingkat kinerja yang berasal dari *stakeholder* yang telah di olah menggunakan *tools excel*.

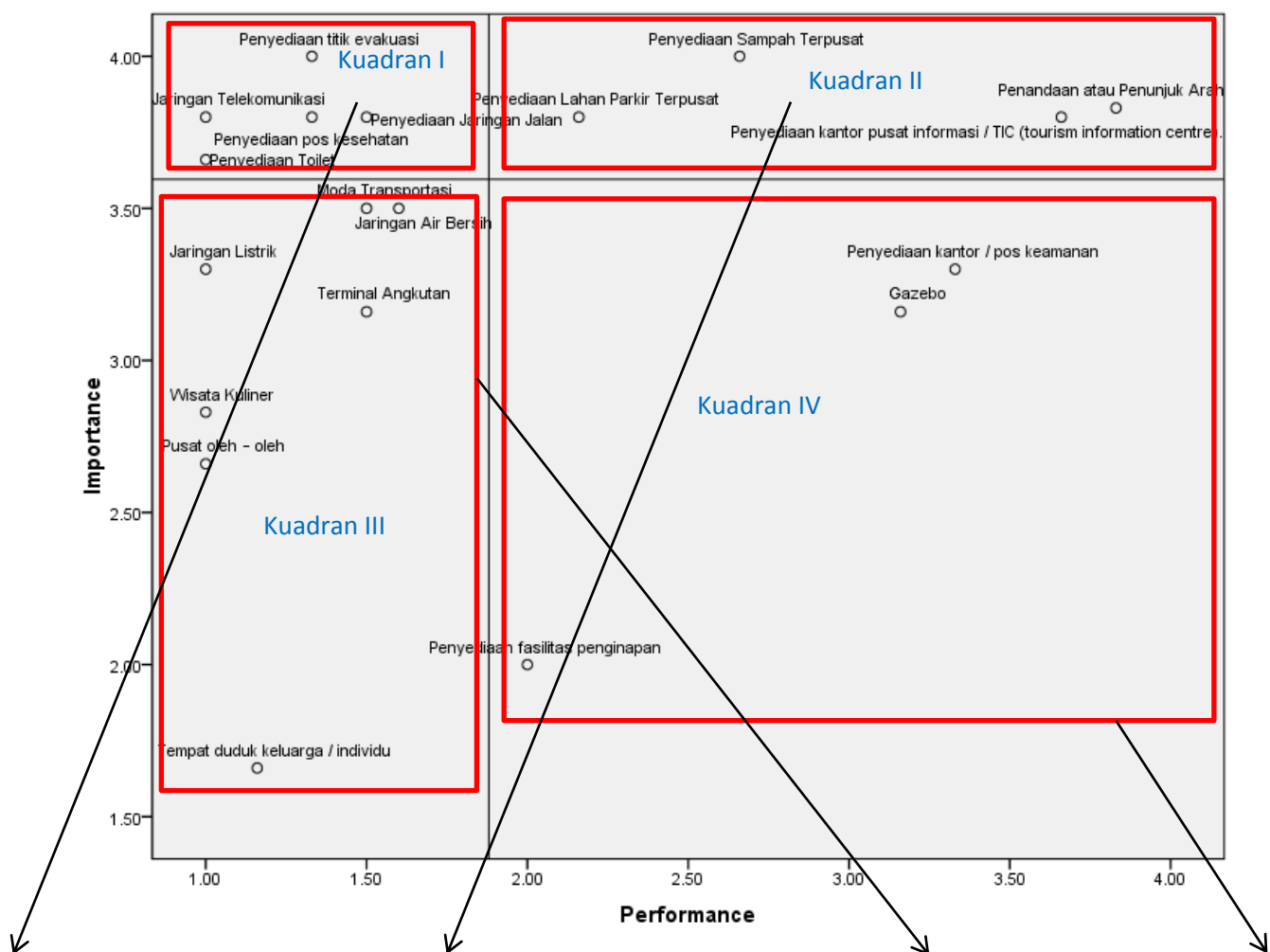
Jumlah	63,80	35,83
C-Line	3,35	1,87

Angka 63,80 merupakan jumlah skoring tingkat kepentingan dengan nilai C-Liner 3,35

Angka C-Line sendiri digunakan untuk menentukan titik sumbu X (*performance*) dan Y (*importance*). Sumbu ini akan membagi prioritas

Angka 35,58 merupakan jumlah skoring tingkat kinerja dengan nilai C-Liner 1,87

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



Didapatkan bahwa pada kuadran I terdiri dari :

1. Penyediaan Titik Evakuasi
2. Penyediaan Jaringan Jalan
3. Penyediaan Pos Kesehatan
4. Penyediaan Toilet
5. Jaringan Air Bersih
6. Moda Transportasi
7. Jaringan Telekomunikasi

Didapatkan bahwa pada kuadran II terdiri dari :

1. Penandaan / Petunjuk Arah
2. Penyediaan Lahan Parkir Terpusat
3. Penyediaan Kantor TIC
4. Penyediaan Sampah Terpusat

Kuadran III (dengan jenis infrastruktur antara lain :

1. Wisata Kuliner
2. Jaringan Listrik
3. Pusat Oleh-Oleh
4. Tempat Duduk
5. Terminal Angkutan

Didapatkan bahwa pada kuadran IV terdiri dari :

1. Penyediaan Kantor Keamanan
2. Gazebo
3. Penyediaan Penginapan

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS

Penulis dengan nama Yonathan Gustaf Wahyuchrisetiawan lahir di Surabaya pada tanggal 1 September 1997. Terlahir sebagai anak bungsu dari dua bersaudara, penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Karitas I, SMPK Penabur 1 dan SMAN 13 Kota Jakarta Utara. Penulis kemudian melanjutkan studi perguruan tinggi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember, tepatnya di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, FADP-ITS tahun 2014. Selama menjadi mahasiswa di ITS penulis aktif organisasi di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan pada periode 2015-2016 dan 2016-2017. Selain itu penulis juga aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Planologi pada periode 2016-2017. Penulis juga berkesempatan untuk melakukan kerja praktek di Kementerian Perhubungan bagian Badan Transportasi Jabodetabek, Jakarta Selatan. Ketertarikan penulis pada bidang pariwisata dan melakukan penelitian tentang “Arahan Pengembangan Infrastruktur Prioritas pada Wisata Pantai Teluk Hijau Desa Sarongan, Kabupaten Banyuwangi”. Diskusi lebih lanjut dapat menghubungi penulis pada email berikut : yonathangustaf26@gmail.com

